

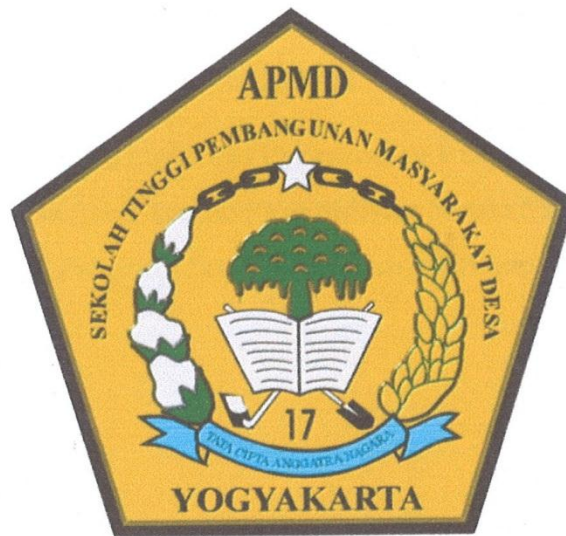
**OPTIMALISASI KARANG TARUNA DALAM
PENGEMBANGAN PEMUDA KALURAHAN GUWOSARI
(Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kalurahan Guwosari Kapanewon
Pajangan Kabupaten Bantul)**



**Disusun Oleh:
YOSIAS USYOR
21520103**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU (S1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2025**

**OPTIMALISASI KARANG TARUNA DALAM
PENGEMBANGAN PEMUDA KALURAHAN GUWOSARI
(Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Kalurahan Guwosari Kapanewon
Pajangan Kabupaten Bantul)**



**Disusun Oleh:
YOSIAS USYOR
21520103**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU (S1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN JUDUL

**OPTIMALISASI KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN
PEMUDA KALURAHAN GUWOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Pemerintahan**



Disusun Oleh:

YOSIAS USYOR

21520103

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU (S1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah di uji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Februari 2025
Jam : 12. 00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat
Ketua Penguji / Pembimbing

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A
Penguji Samping I

Analius Giawa, S.IP., M.Si
Penguji Samping II

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan
Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosias Usyor

Nim : 21520103

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “OPTIMALISASI KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN PEMUDA KALURAHAN GUWOSARI, KECAMATAN PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 13 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,

Yosias Usyor
(21520103)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Yosias Usyor
NIM : 21520103
Telp : 081344342667
Email : ochynaochyna@gmail.com
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dengan ini **memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu** Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“OPTIMALISASI KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN PEMUDA KALURAHAN GUWOSARI” beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)**

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Februari 2025
Yang membuat pernyataan

Bermaterai 10000

Yosias Usyor
21520103

MOTTO

“Tuhan Yesus Aktor Kehidupan”
(*Yosias Uiyor*)

“Dari Bapa Untuk Mama, Kepada Mama, Selamanya Untuk Mama”
(*Maklon Uiyor*)

“Aku Tidak Sempurna Tapi Yesus Berkata Aku Berharga”
(*Mazmur 103:3*)

“Masa Depan Sungguh Ada Dan Harapanmu Tidak Akan Hilang”
(*Amsal 23:18*)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena dengan segala hikmat kebijaksanaan yang dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (1) di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dengan penuh syukur dan rasa bahagia saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materi, selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, karya tulis ini kupersembahkan kepada

1. Kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada *support system* utama kedua orang tua bapa dan mama terima kasih telah bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan baik materi, doa tulus dari orang tua tercinta Maklon Usyor dan Debora Baransano
3. Kepada keluarga Dortheus Dolfinus Usyor, S.E. Yuli Yolanda Usyor S.E. Marlansina Wambrauw. Nona Albertina Ema Usyor, S.P. Mansar Yohanes Samuel Hans Usyor, S.IP, Sefnat Usyor. Terima kasih kalian telah menjadi keluarga yang selalu ada baik senang maupun duka.
4. Kepada kedua orang tua tercinta Maklon Usyor dan Debora Baransano yang selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Kepada Dortheus Dolfinus Usyor, S.E, Yuli Yolanda Usyor, S.E. Marlansina Wambrauw. Nona Albertina Ema Usyor, S.P, Mansar Yohanes Samuel Hans Usyor, S.IP, Sefnat Usyor. Terima kasih kalian telah menjadi keluarga yang selalu ada baik senang maupun duka.
6. Kepada keluarga di tanah rantau Kaka Oter, Kaka Rudi Novel Rumburen, S.IP, Gilbert Worait, S.IP, Patrick Valdano Sarwom, Ester Abidondifu, Dista Saiba, Ando George Korwa, Habib Al Afzhar, S.IP, Irenius Claudio Siahaan, S.IP, terima kasih telah menjadi bagian persaudaraan yang sama-sama berjuang di tanah rantau.
7. Untuk Doreri terima telah menjadi Rumah tempat dimana peneliti beristirahat, melindungi peneliti selama tiga (3) Tahun lamanya di Kota Yogyakarta. Semoga Rumah Doreri di perhatikan oleh penghuni baru lebih dari peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hikmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul **“OPTIMALISASI KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN PEMUDA KALURAHAN GUWOSARI”**. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Rahmat Masduki, S.IP. selaku Lurah Guwosari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta membantu penulis dalam pengambilan data sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Yoga Pradana, ST selaku Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda Guwosari yang telah menerima penulis melakukan penelitian di Karang Taruna Dipo Ratna Muda serta membantu penulis dalam pengambilan data sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Sulisman selaku Dukuh Kembang Putih yang telah membantu peneliti bertemu masyarakat dan menginap di kediaman beliau.
6. Bapak Whewen selaku Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda
7. Bapak dan Ibu Dosen seluruh civitas akademik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa terima kasih banyak telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan sebagai penasehat bagi penulis selama menuntut ilmu di bangku kuliah.

8. Kepada Dosen Pembimbing peneliti Bapak Dr. Tri Nugroho, E.W. Terima kasih telah sabar membimbing peneliti menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Kalurahan Guwosari Bapak Rahmat Masduki, S.IP, Bapak Yoga Pradana, ST. beserta perangkat desa dan pengurus karang taruna dipo ratna muda. terima kasih banyak telah menerima peneliti dan membantu peneliti melakukan penelitian di Kalurahan Guwosari.
10. Kepada kampus STPMD “APMD” Yogyakarta dan UKM Futsal. Terima kasih telah menjadi wadah untuk peneliti belajar dan membentuk mental seorang leader.

Yogyakarta, 13 Februari 2025

Penulis,

Yosias Usyor
(21520103)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Literature Review	9
G. Kerangka Konseptual	21
1. Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019:.....	21
2. Kewenangan Kepala Desa.....	22
3. Kewenangan Kepala Desa Terhadap Lembaga Kemasyarakatan...24	
4. Kewenangan Kepala Desa Terhadap Karang Taruna Di Kabupaten Bantul	25
5. Pendapat Para Ahli tentang Optimalisasi Karang Taruna	27
H. Metode Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	32

2. Unit Analisis Data.....	32
3. Teknik Pengumpulan Data.....	34
4. Teknik Analisis Data	38
BAB II PROFIL KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA.....	41
A. Lambang Karang Taruna Dipo Ratna Muda	41
B. Karang Taruna Dipo Ratna Muda.....	43
C. Geografis	64
D. Demografi.....	66
E. Pemerintahan.....	69
BAB III OPTIMALISASI KARANG TARUNA DALAM	
PENGEMBANGAN PEMUDA KALURAHAN GUWOSARI	73
A. Optimalisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda	73
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Mengoptimalkan	
Pengembangan Karang Taruna	85
1. Faktor Pendukung	85
2. Faktor Penghambat	95
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Komposisi Pemerintah Kalurahan Guwosari Tahun 2023.....	34
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kalurahan Guwosari Tahun 2023.....	67
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	68
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	69
Tabel 2. 4 Tingkat Pendidikan Perangkat Kalurahan Guwosari Tahun 2023.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lambang Karang Taruna Dipo Ratna Muda.....	41
Gambar 2. 2 Struktur Karang Taruna Dipo Ratna Muda Tahun 2021-2025	47
Gambar 2. 3 Peta Administratif Kalurahan Guwosari	65
Gambar 2. 4 Struktur Pemerintah Kalurahan Guwosari Tahun 2018-2026	71
Gambar 2. 5 Dokumen Anggaran Karang Taruna Dipo Ratna Muda APBKal Tahun 2023	75
Gambar 2. 6 Kegiatan Penguatan Kapasitas Karang Taruna Dipo Ratna Muda ..	83

INTISARI

Penelitian ini menjelaskan Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Pemuda Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Kalurahan Guwosari dalam Optimalisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda melakukan pengembangan terhadap pemuda. Fokus penelitian ini mengkaji mengapa Administrasi dan Manajerial Karang Taruna Dipo Ratna Muda tidak berjalan baik. Mengapa Pemerintah tidak memfasilitasi pengembangan Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Mengapa Mediasi Permasalahan Sosial terhadap Pemuda. Mengapa Pelatihan Penguatan Kapasitas Karang Taruna Dipo Ratna Muda sangat dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" melalui penjelasan deskriptif. Data dikumpulkan melalui Observasi mendatangi kantor Karang Taruna Dipo Ratna Muda bersampingan dengan kantor Kalurahan Guwosari. Wawancara informan Ketua Karang Taruna Yoga Parada ST, Whewen Sekretaris karang taruna. Dokumentasi, foto bersama Yoga Pradana ST, Whewen, Lurah Guwosari sebagai bukti lapangan kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Optimalisasi Karang Taruna yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Pertama, Memberikan Dukungan Anggaran. Kedua, Melakukan Pembinaan dan Pengawasan. Ketiga, melakukan Pengembangan Pelatihan Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

Kata Kunci: Optimalisasi Karang Taruna, Pengembangan, Pemuda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda merupakan warga negara Indonesia yang berada dalam fase penting pertumbuhan dan perkembangan, yaitu mereka yang berusia antara 16 hingga 30 tahun. Keanggotaan karang taruna harus terdiri dari minimal 25 orang, yang selanjutnya akan diucap sebagai warga karang taruna, sesuai dengan mekanisme organisasi yang berlaku (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009). Definisi pemuda menurut undang-undang dalam ketentuan usia menunjukkan bahwa pemuda memiliki semangat, stamina, kemampuan, ide-ide, dan inovasi. Pemuda diberikan kesempatan memimpin, bekerja atas dasar pemikiran pemuda dan cara pemuda. Telah terbukti bahwa didalam diri pemuda terdapat potensi besar mampu menciptakan perubahan, kesejahteraan sosial.

Berdasarkan dasar hukum kategori pemuda memasuki umur 16-30 tahun, pemberlakuan batas umur bertujuan setiap regenerasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar, dan bekerja, tanpa diintervensi bapak/ibu. Penentuan umur menjadi ukuran pemuda telah dewasa boleh diberikan tanggung jawab bekerja, tetapi secara biologis manusia beranjak dewasa dapat terlihat dari pertumbuhan perubahan secara fisik tumbuh kumis, suara terasa bas, memasuki fase mimpi basah pada pria dan keluarnya darah haid merupakan dua fenomena alami yang berbeda. Mimpi basah adalah pengalaman yang biasa dialami oleh laki-laki, sementara keluarnya darah haid

merupakan proses alami yang dialami oleh wanita sebagai bagian dari siklus reproduksi mereka. Ada juga kedewasaan bisa didapatkan melalui pengalaman, pengalaman adalah guru terbaik. kedewasaan pemuda tidak berpatokan pada umur tetapi dengan banyaknya pengalaman hidup membuat pemuda dewasa. Sebaliknya adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, membuat pemuda memperoleh ruang berekspresi lebih besar, berekspresi berdasarkan pola pikir pemuda.

Pemuda merupakan tiang penyangga bangsa dan harapan bagi masa depan Bangsa Indonesia, pundak anak muda terdapat tanggung jawab besar meraih cita-cita bangsa. Seperti yang pernah dikatakan oleh Bung Karno, “seribu orang tua hanya mampu bermimpi, namun satu orang pemuda dapat mengubah dunia”. Dalam pidatonya, beliau sering berseru, “beri aku seribu orang, dan dengan mereka aku akan menggerakkan Gunung Semeru.(Dini Dista Sari, 2016:22) Belakangan ini terlihat tindakan pemuda mencintai bangsa dengan cara melakukan demonstrasi menolak kelompok penguasa demi menjaga demokrasi Indonesia. 10 Pemuda Indonesia mengguncang dunia apalagi jutaan pemuda Indonesia bersatu membangun Indonesia sejahtera. Negara Indonesia, tentu kedudukan pemuda sebagai vital perubahan pembangunan yang akan memimpin bangsa menjemput Indonesia Emas Tahun akan datang. Keaktifan pemuda sangat diperlukan karena pemuda digantungkan sebagai harta pembangunan bangsa. Demikian organisasi kepemudaan berperan penting sebagai wadah membina pemuda, bermoral baik, aktif belajar, melatih kepemimpinan, dan berketrampilan.

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang tersebar di hampir seluruh kelurahan atau desa di Indonesia. Organisasi ini berfokus pada pengembangan kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif, serta kegiatan rekreasi, olahraga, dan kesenian. Menurut Pasal 1 Angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, Karang Taruna merupakan lembaga kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan generasi muda. Lembaga ini tumbuh dan berkembang berlandaskan kesadaran serta rasa tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh, dari, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat. Fokus utamanya adalah pada usaha kesejahteraan sosial yang secara fungsional dikembangkan oleh Departemen Sosial. (Dicky Wahyudi Makalalag, Arie Junus Rorong, Joorie Marhaen Ruru, 2019:3)

Dasar Hukum mengatakan kehadiran karang taruna sebagai pengembangan usaha kesejahteraan sosial, pengembangan kepelatihan, pengembangan lingkungan, pengembangan pendidikan, pengembangan moral. Pengakuan negara terhadap karang taruna legal, lembaga kemasyarakatan bergerak membantu pemerintah bekerja mensejahterakan sosial melalui karang taruna. Wadah pemuda bukan tempat berpolitik, karang taruna bukan kumpulan ormas, tetapi Karang Taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang bekerja melakukan pengembangan generasi. Tujuan utama dari semua upaya ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi generasi muda. Untuk mencapai tujuan tersebut, karang taruna memiliki peran penting sebagai

organisasi sosial, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005. Karang Taruna berfungsi sebagai wadah untuk pembinaan dan pengembangan generasi muda. Organisasi ini tumbuh dan berkembang berkat kesadaran serta kepedulian sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama kaum muda di tingkat desa, kalurahan, atau komunitas setara. Karang Taruna juga fokus pada upaya di bidang kesejahteraan sosial.(Dini Desta Sari, 2016:24)

Mengapa Karang Taruna penting karena sebagai wadah yang membentuk karakter pemuda, membangun pola pikir pemuda, dan berperilaku baik, bangsa yang hebat lahir dari pemuda yang berkarakter dan berperilaku baik. Pemuda sebagai masa depan bangsa, masa depan desa, tulang punggung desa, maka itu Karang Taruna bertanggung jawab meningkatkan minat belajar pemuda, mengembangkan potensi pemuda, keterampilan pemuda, demi pembangunan desa dan kemajuan bangsa. Seharusnya Pemberdayaan Karang Taruna menjadi program wajib diadakan, menurut Peraturan Bupati Bantul Nomor 76 Tahun 2021. tugas pemberdayaan karang taruna memiliki beberapa fungsi penting, Berikut adalah terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan, terdapat beberapa poin penting: a. Administrasi dan manajerial, yang meliputi penyelenggaraan organisasi serta pengelolaan administrasi dalam Kesejahteraan Sosial Karang Taruna; b. Fasilitasi, yang merupakan upaya untuk mengembangkan organisasi, meningkatkan kapasitas generasi muda, dan memberikan kemudahan serta pendampingan bagi mereka serta masyarakat luas; c. Mediasi, yang berfungsi sebagai usaha untuk

menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang muncul di tengah masyarakat; d. Pemanfaatan dan pengembangan teknologi, yang ditujukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan organisasi dan program kerja dengan menggunakan metode serta teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman; e. Advokasi sosial, yang fokus pada perlindungan dan pembelaan bagi generasi muda dan masyarakat yang hak-haknya terlanggar, melalui peningkatan kesadaran akan hak dan kewajiban yang dimiliki, serta upaya untuk memenuhi hak-hak tersebut; f. Motivasi, yang bertujuan untuk memberikan semangat dan mendorong individu agar mencapai pencapaian yang lebih baik. Dengan demikian, semua aspek di atas saling berhubungan dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik.

Kenyataan di lapangan karang taruna kalurahan tidak melakukan program pemberdayaan dari setiap bidang-bidang karang taruna. memang benar warga guwosari memiliki kreatifitas seni, mengukir batik, pengrajin meja café, akan tetapi itu adalah pekerjaan warisan yang ditinggalkan oleh oyang-oyang kepada anak-anak (turun-temurun). Kreatifitas tersebut adalah pekerjaan tentu bedah antara pekerjaan dan program pemberdayaan, pemberdayaan mengarah pada pelatihan kepemimpinan pengurus, pelatihan pendidikan karakter pemuda, pelatihan computer, pengembangan seni dan keterampilan individu, inilah yang dimaksud pemberdayaan. Pemberdayaan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih maju dan memproduksi pemuda berkualitas desa sejahtera.

Masalah-masalah yang dihadapi Karang Taruna Dipo Ratna Muda bidang saat ini adalah kenakalan remaja di Guwosari bertambah melakukan begal, banyak pemuda putus sekolah tidak bisa membaca, pengangguran bertambah anak muda dan dewasa, anak yatim piatu terlantar, karang taruna kekurangan pengurus, anggota. Karang Taruna Dipo Ratna Muda bertanggung jawab menangani permasalahan sosial dan memfasilitasi pembinaan kualitas pemuda. Karang Taruna bekerja proaktif tidak pasif, betul-betul aktif membangun manusia, manusia memanusiakan manusia menjadi maju seutuhnya. Karang Taruna sebagai organisasi pemuda, bekerja fokus untuk pemuda. Berjuta harapan masyarakat mengharapkan kehadiran karang taruna membantu orang tua dalam mendidik anak, mengembangkan potensi anak. Karang Taruna dipercayakan sebagai jawaban menangani masalah sosial, dan melakukan perubahan terhadap pemuda.

Lembaga kemasyarakatan Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang ada di wilayah pemerintah Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul terus mengembangkan organisasi karang taruna dalam pemberdayaan mudamudi. Pemuda kuat desa berdaulat ditentukan oleh seberapa maksimal karang taruna melaksanakan program kegiatan mengarah pada pemberdayaan manusia, memperkaya pengetahuan, ketrampilan, mandiri, dan mampu berkompetensi. Kondisi kenyataan Karang Taruna Dipo Ratna Muda hari ini tidak berfungsi mengoptimalkan pengembangan pemuda melalui bidang-bidang karang taruna. Sehingga terjadinya permasalahan seperti kenakalan remaja melonjak, pengangguran bertambah, banyak anak putus sekolah,

pemuda mengkonsumsi obat-obatan terlarang berupa pil, terpecah belah Karang Taruna di setiap padukuhan menjadi tiga, keaktifan karang taruna saat momen tertentu 17-an, malam tirakatan dan banyak karang taruna tidak memiliki AD ART. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Pemuda Kalurahan Guvosari. Untuk itu dibutuhkan pembaharuan karang taruna agar kembali aktif melakukan program pengembangan membangun pemuda, bekerja sama dengan pemerintah Kalurahan Guvosari serta dengan berbagai elemen masyarakat. Karena karang taruna tidak bisa berjalan sendiri tanpa bantuan dan tumpangan tangan dari pihak yang membuat regulasi Kalurahan Guvosari. dengan melakukan pengoptimalisasian maka karang taruna akan lebih berdaya untuk memajukan pemuda kelurahan guvosari, bantul. Terkait dengan hal ini penulis mengamati apakah pemerintah kalurahan telah optimalisasi bidang-bidang karang taruna demi menciptakan kesejahteraan terutama karang taruna dengan judul **“Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Pemuda Kalurahan Guvosari”**.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan salah satu poin penting dalam Mazhab Timoho yaitu *Governance*. Penulis memilih *Governance* karena berbicara tentang interaksi atau relasi antara pihak luar. Hal ini akan menjadi otokratik-birokratik seperti dunia perkantoran.(Sutoro Eko Yunanto, 2021:16)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemerintah Kalurahan mengoptimalkan pengembangan Karang Taruna di Kalurahan Guwosari.
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pemerintah Kalurahan Guwosari dalam mengoptimalkan pengembangan Karang Taruna.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Pemuda Kalurahan Guwosari, meliputi:

1. Administrasi dan manajerial optimalisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda.
2. Fasilitasi pengembangan Karang Taruna Dipo Ratna Muda.
3. Mediasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda permasalahan sosial
4. Penguatan dan Kapabilitas Karang Taruna Dipo Ratna Muda.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi karang taruna dalam pengembangan pemuda oleh Pemerintah Kalurahan Guwosari, Bantul.

1. Mendeskripsikan optimalisasi karang taruna dalam pengembangan pemuda Kalurahan Guwosari.

2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pemerintah kalurahan dalam pengembangan karang taruna.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini terbagi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat secara akademis, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan akan membantu dalam menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan serta memberikan evaluasi dan catatan kritis kepada pemerintah kalurahan khususnya Karang Taruna Kalurahan Guwosari.
2. Manfaat secara praktis, sebagai tolak ukur manfaat bagi pemerintah desa bertanggung jawab optimalisasikan karang taruna membina pemuda melakukan pengembangan pemuda Kalurahan Guwosari, Bantul.

F. Literature Review

Tinjauan Pustaka dalam teks ini bertujuan untuk menjadi panduan bagi para peneliti dalam mengeksplorasi studi atau karya-karya yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan topik penelitian. Penelitian mengenai karang taruna bukanlah hal yang baru. Berikut ini disajikan beberapa penelitian terdahulu yang telah berusaha mengkaji tentang karang taruna:

1. Hasil penelitian Pratiwi Ramlan dalam Artikel berjudul: “Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa

Tuncung. dalam *Journal of Community Service Vol. 1. No 1 Desember 2020*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pemuda tidak tersalurkan dikarenakan karang taruna tidak mengoptimalkan fungsi setiap bidang melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Potensi pemuda desa tentang terkubur punah disebabkan kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan minat bakat pemuda tidak terlaksana bahkan tidak ada kegiatan pengembangan. sehingga begitu banyak pengangguran, putus sekolah, dan kenakalan remaja melonjak, hal ini tidak akan terjadi apabila karang taruna mengoptimalkan fungsi setiap bidang. Jika ada kegiatan yang diselenggarakan oleh karang taruna. pasti aktivitas pemuda mengarah pada kegiatan positif dan jauh dari hal negatif. pengembangan pemuda Pengembangan generasi muda tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui lembaga atau organisasi yang memiliki komitmen terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, peran organisasi kepemudaan sebagai bagian dari partisipasi sosial masyarakat perlu ditingkatkan. Organisasi lokal, sebagai sumber daya potensial, dituntut untuk berperan secara optimal dalam menggerakkan inisiatif ini. Pengembangan pemuda. Pada awalnya, karang taruna adalah sebuah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah, orang-orang yang bekerja di dalam adalah ASN milik pemerintah bekerja untuk pemerintah. namun dalam perkembangannya kini karang taruna dikelola oleh masyarakat lokal

karena lebih memahami karakteristik pemuda, masyarakat setempat, gagasan dan aspirasi masyarakat melalui Karang Taruna.

(<https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i1.307>, Diakses 20/10/2024)

2. Penelitian ini dilakukan oleh Lara Febyan Pitaloka dalam Artikel berjudul: "Optimalisasi Dan Efektivitas Penguatan Kelembagaan Masyarakat". dalam *Jurnal Respon Publik Vol. 17, No. 7, Tahun 2023*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Lemahnya organisasi disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat dalam berpartisipasi, dan kurangnya dukungan fasilitas dari pemerintah bagi karang taruna. karang taruna melakukan penguatan kembali berupa: a. Membina kepemimpinan; b. Penerimaan pengurus baru; c. Mengembangkan semangat kebersamaan; d. Menyelenggarakan kegiatan. Empat poin ini dilakukan bertujuan meningkatkan kualitas pengurus organisasi karang taruna, sekaligus menarik ketertarikan pemuda, warga, ikut terlibat langsung dalam berorganisasi karang taruna. warga tidak minat berorganisasi dikarenakan tidak ada kurangnya dukungan fasilitas dari pemerintah untuk karang taruna. mengarah pada pengembangan dan pemberdayaan. Adapun pemerintah tidak memperhatikan sarana karang taruna menunjang aktivitas karang taruna, padahal karang taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang bersentuhan langsung bersama masyarakat membantu pemerintah mengatur administrasi, sekaligus melakukan pembinaan kepada masyarakat. tetapi pemerintah tidak pernah memperhatikan sarana karang taruna. terjadi kurangnya minat warga berorganisasi salah satunya

pemerintah tidak memfasilitasi karang taruna secara sarana dan uang pelaksanaan program kegiatan karang taruna.

(<https://jim.unisma.ac.id> diakses 21/10/24)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Finoza Crisandye dalam jurnal berjudul “Peran Karang Taruna Dalam pengembangan Kreativitas Remaja”. dalam *Jurnal Comm-Edu Vol. 1. Nomor 3. September 2018*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kreatifitas pemuda tidak lagi terlihat seperti lukisan, merajut noken, membuat patung dan gabah. Padahal kreativitas adalah kemampuan pemuda menggunakan imajinasi lalu menciptakan sesuatu yang lahir dari pemikiran pemuda sendiri. jika peran karang taruna dapat memfasilitasi pemuda mengadakan kegiatan meningkatkan kreatifitas pemuda, maka itu menjadi nilai positif berharga bagi pemuda dan menunjukkan peran karang taruna sangat berdampak bagi pemuda. Upaya pengembangan kreativitas di segala bidang, baik itu terkait dengan sumber daya alam maupun sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh pemuda atau remaja untuk berkembang maju dan membangun desanya sendiri. Sumber daya alam dimiliki setiap tempat dengan keunggulan masing-masing tetapi apakah manusia mampu mengelola kekayaan alam tersebut. Demikian sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting bagi manusia untuk mengelola sumber daya alam dengan baik sekaligus kemampuan manusia yang berkualitas menjalankan peran karang taruna menciptakan kegiatan kreativitas mengelola sumber daya alam, pengetahuan, dan non akademik.

(<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2101> diakses 21/10/2024)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Reza, Muh dan Fatimah Aziz dalam Artikel berjudul: “Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan di Desa Kalimbua”. dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*. Vol. 3. No 3. 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembangunan desa tidak berjalan maju karena tidak ada partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. desa kalimbua membentuk karang taruna untuk menciptakan pemuda sebagai tulang punggung Desa Kalimbua, kenyataannya rata-rata pemuda karang taruna desa kalimbua tidak memiliki jiwa semangat melakukan perubahan dalam masyarakat. Desa mengadakan rapat terbuka bersama karang taruna membahas tentang pembangunan Desa Kalimbua, pemuda tidak datang menghadiri undangan yang diberikan. Tingkat partisipasi pemuda dan tanggung jawab pemuda sangat minim mensupport pembangunan desa. pemuda sangat memprihatinkan, pemuda cenderung beraktivitas di luar desa melakukan tindakan-tindakan yang negatif seperti minum miras dan pergaulan bebas. Karang taruna tidak mampu mengadakan kegiatan yang menarik pemuda Kalimbua nyaman di desa sendiri. Desa Kalimbua sangat perhatikan karang taruna bahkan memberikan hak karang taruna berupa waktu dan uang demi kesuksesan kegiatan karang taruna, akan tetapi karang taruna tidak memfungsikan tugas karang taruna melahirkan pemuda sebagai penggerak pembangunan Desa Kalimbua.

(<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/index> diakses 21/10/24)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Sunoto dalam Artikel berjudul “Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Inference System Mamdani” dalam *Jurnal Simetris vol. 8. No 2. November 2020*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mengetahui partisipasi pemuda program karang taruna melalui system. Kesuksesan program kegiatan dapat dilihat dari seberapa banyak pemuda yang hadir mengikuti kegiatan. Walaupun panitia penyelenggara program kegiatan karang taruna telah melakukan persiapan secara matang, akan tetapi tidak ada partisipasi pemuda yang hadir mengikuti program tersebut sama saja gagal. pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak peduli atau merasakan kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna tidak begitu penting. Apalagi terdapat pemuda yang lagi menempuh pendidikan di luar kota, mereka akan memilih berkurung diri belajar, mengerjakan tugas, ketimbang aktif mengikuti kegiatan karang taruna karena menurut mereka membuang waktu. Demikian meningkatkan partisipasi pemuda dalam menyukkseskan program karang taruna harus menggunakan metode Fuzzy Inference System Mamdani. Memahami logika metode, yaitu: 1. Pembentukan panitia, harus melibatkan pemuda masuk menjadi panitia sehingga terciptanya saling support; 2. Pemuda ikut terlibat pengambilan keputusan; 3. Membagikan penanggung jawab kepada pemuda. ketiga cara ini mampu mempengaruhi pemuda sehingga turut terlibat aktif.

(<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/1585>

diakses

22/10/24)

6. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Dalam Artikel berjudul: “Mengembangkan Potensi Karang Taruna Melalui Optimalisasi Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Masyarakat” dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat vol 1. Nomor 2. Mei 2020*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengurus karang taruna belum mampu mengoptimalkan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. dan tidak memiliki AD/ART sebagai peraturan yang mengatur struktur kepengurusan organisasi karang taruna. Maksud memberikan pelayanan secara optimal, karang taruna harus penyelenggara usaha kesejahteraan sosial, menghidupkan aktivitas belajar pemuda, dan masyarakat dengan cara menyediakan Taman Baca Masyarakat (TBM) dan pelatihan komputer. Dan terakhir mengadakan kegiatan yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat menggali potensi pemuda. terdapat juga karang taruna tidak memiliki struktur kepengurusan, sehingga tidak ada tanggung jawab pengurus serta tidak ada program kerja yang betul-betul dikerjakan atas dasar musker. Permasalahan ini perlu melakukan penataan ulang kelembagaan karang taruna agar adanya kejelasan struktur dan pembagian tugas atau uraian tugas besar harapan berjalan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi.

(<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php> diakses 22/10/24)

7. Penelitian ini dilakukan oleh Chintia Sari dalam Artikel berjudul: “Pengaruh Karang Taruna Dalam Membentuk Karakter Positif Dan Etika

Sosial Pemuda Di Desa Balonggabus”. dalam jurnal *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah. Vol. 2 No. 1. Februari 2024.*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, globalisasi mempengaruhi karakter dan etika sosial pemuda. Kemajuan globalisasi memberikan dampak baik dan buruk, namun di Desa Balonggabus mulai merasakan dampak buruk dari kemajuan globalisasi dimana prestasi pemuda mulai menurun, tidak menghargai orang tua, cenderung bermain game di kamar, gaya hidup kebarat-baratan terkikisnya budaya lokal. Fenomena globalisasi bergerak cepat mempengaruhi kebiasaan baik pemuda balonggabus, desa balonggabus berupaya mengembalikan pemuda berkarakter baik, bertika, dengan cara membutuhkan peran karang taruna sebagai garda terdepan. karang taruna dapat menjadi garda terdepan menyelamatkan nilai-nilai lokal, karena karang taruna adalah organisasi yang bergerak di bagian kepemudaan berperan penting kepada pemuda dan mengadakan program kegiatan positif mengembangkan potensi, keterampilan, serta kepedulian sosial generasi muda. karang taruna mampu mengarahkan pemuda kepada hal baik karena banyak program kegiatan positif melahirkan pola pikir pemuda bersih, berkarakter sopan, menciptakan kreatifitas seni, inovasi menciptakan hal baru menguntungkan desa balonggabus.

(<https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.897> diakses 22/10/24).

8. Penelitian ini dilakukan oleh Muh Ardiyansya Nur dalam Artikel berjudul: “Peran Pemuda Karang Taruna Berdasarkan Permendagri Nomor 18

Tahun 2018” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasah Syar’iyyah. Vol 2. No. 1. January 2021*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, karang taruna berperan penting dalam membantu pemerintah desa mengatasi masalah kesejahteraan sosial serta memberdayakan generasi muda. Muh. Nur Ngaru, Kepala Desa Tellumpanua, menyatakan bahwa sejauh ini, peran karang taruna dalam pembangunan desa, pembangunan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat di Tellumpanua telah dioptimalkan di semua sektor. Pembangunan desa, pemuda berpartisipasi, menyumbang gagasan dalam menyusun regulasi desa, aktif dalam demokrasi desa. Usriadi H, Ketua Karang Taruna Telluwanua, menyatakan, “Di Karang Taruna Telluwanua, kami menjalankan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang merujuk pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019, sebagai pedoman terkini. Setiap program kerja yang kami laksanakan berlandaskan prinsip kesejahteraan sosial dan dikelola langsung oleh kepala desa. Kerja profesional karang taruna menciptakan kesejahteraan sosial yang dapat dirasakan masyarakat dan dilihat langsung oleh pemerintah desa. Karang Taruna dan Pemerintah Desa Tellumpanua terbangun pola relasi kerja sama untuk menopang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa demi kemajuan kesejahteraan masyarakat.

(<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/view/20064> diakses 22/10/24).

9. Penelitian ini dilakukan oleh Gerry Henly Rintjap dalam Artikel berjudul: “Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda Di Kecamatan Wanea Kota Manado”. dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol 1. No. 1. Tahun 2018*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, karang taruna TumouTou di Kecamatan Wanea Kota Manado tidak berjalan baik. Faktor penyebab tidak aktif Karang Taruna Tumoutou: a. Tidak mengembangkan keterampilan dan kompetensi Individu; b. Tidak mengembangkan kualitas para pegawai, meningkatkan sistem kerja; c. Tidak mengembangkan kemitraan keluar. Di Kecamatan Wanea, masyarakat masih kurang memahami keberadaan organisasi Karang Taruna TumouTou serta kepengurusannya. Hal ini disebabkan oleh minimnya kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna di wilayah ini, bahkan hampir tidak ada interaksi langsung dengan masyarakat. Terlebih lagi, kegiatan pembinaan dan pengembangan generasi muda di Kecamatan Wanea jarang dilakukan, sehingga keberadaan organisasi ini kurang terasa di kalangan penduduk. Karang taruna TumouTou belum nampak aktif untuk itu perlu melakukan penguatan kelembagaan dan penenbangan pemuda, Penguatan kelembagaan merupakan sering dilakukan demi mewujudkan organisasi yang tangguh, dinamis, dan mandiri memerlukan penguatan kelembagaan yang efektif. Melalui penguatan ini, kita dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam pengembangan organisasi, baik pengurus maupun masyarakat setempat.

Pengembangan pemuda adalah kegiatan penting yang membuka wawasan menambah pengetahuan pemuda, meningkatkan kemampuan pemuda, dan lahir keterampilan baru dari pemuda Sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan jenis pekerjaan yang mereka jalani.

(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/21943> diakses 22/10/24).

10. Penelitian ini dilakukan oleh Puspita Djailani dalam Artikel berjudul:

“Pelatihan Kepemimpinan Karang Taruna dan Kepeloporan melalui Strategi Pengembangan Model Transformative Learning di Gorontalo”. dalam *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian Vol 3. No 2. 2023*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, karang taruna dembe jaya mengalami pasang surut, dan kurang partisipasi pemuda. pasang surut karang taruna dembe jaya aktif pada momen tertentu seperti 17 Agustus, acara perkawinan, lepas dari pada itu karang taruna tidak mengadakan kegiatan yang betul-betul lahir dari program kerja karang taruna dembe jaya. Permasalahan ini menghambat fungsi organisasi kepemudaan. Melihat permasalahan nyata yang terjadi Karang Taruna Dembe Jaya mencoba menggunakan pelatihan *transformative learning* untuk lebih cepat mempengaruhi pemberdayaan karang taruna dan pengembangan pelatihan *Transformative Learning* adalah sebuah metode yang efektif untuk mendorong individu mengalami perubahan dengan cepat. Kepemimpinan pengalaman baru, menemukan skill dan kemampuan individu. Pentingnya *Transformative learning*: Pemimpin beradaptasi dengan karakteristik masyarakat. Kepemimpinan yang efektif sangat

bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan, pasar, dan teknologi. Pembelajaran transformasional memainkan peran penting dalam membantu para pemimpin mengasah ketangkasan mental dan fleksibilitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan yang tak terduga. Selain itu, pembelajaran ini juga mendorong inovasi. Melalui pendekatan ini, pemimpin dapat mengembangkan pola pikir yang inovatif dan kreatif, sehingga mampu mengenali peluang baru dan bekerja secara kolaboratif dalam tim. Tak kalah penting, pembelajaran transformasional juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis para pemimpin berpikir kritis mengambil keputusan atas pemikiran pemimpin dan siap mendapatkan resiko. Tiga point transformative learning meningkatkan pemimpin karang taruna dembe jaya kaya akan strategi memimpin hidupan pengembangan karang taruna.

(<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas/article/view/1995/1445>

22/10/24).

Secara umum, kesepuluh penelitian di atas penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dalam hal topik yang diangkat. Baik penelitian terdahulu maupun studi ini berfokus pada pentingnya peran karang taruna bagi pemuda di desa. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan di antara penelitian ini dan sepuluh penelitian sebelumnya. Penelitian ini secara khusus akan membahas dan mengkaji. karang taruna mengoptimalkan bidang-bidang yang ada pada struktur kepengurusan karang taruna kalurahan.

G. Kerangka Konseptual

1. Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019:

Bupati atau Wali Kota memiliki tanggung jawab Pasal 43:

- a. Melaksanakan pedoman umum karang taruna;
- b. Melaksanakan standar dan indikator secara nasional;
- c. Menetapkan kebijakan tingkat kabupaten/kota;
- d. Memberikan stimulasi, fasilitasi, dan pengembangan;
- e. Mengukuhkan kepengurusan karang taruna tingkat kabupaten/kota;
- f. Melakukan pemberdayaan karang taruna;
- g. Memberikan penghargaan;
- h. Melakukan sosialisasi;
- i. Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan;
- j. Melaksanakan koordinasi dan jejaring kerja;
- k. Pembinaan dan pengawasan karang taruna;
- l. Mengalokasikan anggaran;
- m. Melakukan pendataan karang taruna tingkat kabupaten/kota;
- n. Melaksanakan persiapan pemberdayaan karang taruna yang terdiri dari sosialisasi program pemberdayaan karang taruna untuk tingkat kabupaten/kota, persiapan sosial, proses penyadaran, dan perencanaan partisipatif dalam rangka pemberdayaan karang taruna;
- o. Merekomendasikan penetapan lokasi pemberdayaan karang taruna kepada gubernur; dan
- p. Menetapkan tim penilai klasifikasi karang taruna.

2. Kewenangan Kepala Desa

Pemerintahan Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang menjabat sebagai pemimpin tertinggi. Kewenangan Kepala Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 26, antara lain mencakup:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa dan melaksanakan pembangunan di desa.
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.
- c. Mengelola keuangan dan aset desa secara efektif.
- d. Menetapkan peraturan desa yang mendukung tata kelola pemerintahan.
- e. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa.
- f. Membina kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.
- g. Menjaga ketentraman dan ketertiban di lingkungan masyarakat desa.
- h. Meningkatkan perekonomian desa dan mengembangkan sumber pendapatan lokal.
- i. Merekomendasikan program-program berkaitan dengan perekonomian produktif demi kemakmuran masyarakat.
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan kekayaan negara untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa.
- k. Mengembangkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa.
- l. Memanfaatkan teknologi yang tepat guna untuk mendukung pembangunan.

- m. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif bersama masyarakat.
- n. Mengembangkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa.
- o. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.

Kepala Desa memegang kewenangan yang penting sebagai pemimpin tertinggi yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola rumah tangga pemerintahan desa, sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya. Peran Kepala Desa diatur secara rinci dalam Undang-Undang Desa, yang menekankan bahwa Kepala Desa bukanlah sekadar perwakilan pemerintah, melainkan sebagai pemimpin masyarakat yang sejati. Ia dituntut untuk dapat berakar kuat dalam komunitas, melindungi, mengayomi, dan melayani warganya. Tugas Kepala Desa tidak hanya sebatas menjalankan pemerintahan desa, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat.

Kewenangan Kalurahan terdiri dari beberapa aspek, antara lain pelaksanaan pemerintahan kalurahan mencakup berbagai aspek, seperti pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan warga, yang semua itu dibangun berdasarkan inisiatif masyarakat, hak asal usul, serta adat istiadat setempat. Kewenangan desa dapat dirinci menjadi lima kategori, yaitu:

- a. Kewenangan yang berakar dari hak asal usul;
- b. Kewenangan lokal yang bersifat spesifik untuk desa;
- c. Kewenangan yang diberikan oleh Pemerintah pusat;

- d. Kewenangan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Provinsi atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan
- e. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Kewenangan Kepala Desa Terhadap Lembaga Kemasyarakatan

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, lembaga kemasyarakatan desa memiliki peranan yang penting dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan kalurahan, pembangunan desa, pembinaan warga desa, serta pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, desa memanfaatkan lembaga kemasyarakatan karang taruna sebagai mitra dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut. Kepala Desa juga memiliki wewenang untuk mengelola dan mengarahkan lembaga kemasyarakatan karang taruna demi mencapai tujuan-tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa;

- a. Melantik Ketua Karang Taruna Desa
- b. Menasehati Kinerja Ketua Karang Taruna
- c. Membentuk Panitia Pemilihan Untuk Memilih Pengurus Karang Taruna
- d. Menetapkan Panitia Pemilihan Pengurus Karang Taruna Dengan Keputusan Kepala Desa
- e. Memfasilitasi Kegiatan Karang Taruna Di Desa

Pada dulunya desa hanya berfokus pada pembangunan desa seperti pelaksanaan pembangunan desa, penyelenggaraan pemerintah desa, peningkatan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat. kefokuskan pemerintah desa tertuju pada pembangunan desa karena sangat begitu penting bagi desa. Namun sekarang ini desa mulai menyadari bahwa regenerasi pemimpin desa sangat penting, demikian pemerintah desa mendirikan lembaga kemasyarakatan karang taruna bertanggung jawab melakukan pengembangan potensi pemuda pemuda, menyelenggarakan Aktivitas dan upaya yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial.

4. Kewenangan Kepala Desa Terhadap Karang Taruna Di Kabupaten Bantul

Peraturan Bupati Bantul Nomor 76 Tahun 2021 mengatur karang taruna dimana keberpihakan karang taruna terfokus menumbuhkan pemuda berkualitas, karang taruna wadah pemuda berkumpul menukar pikiran melatih pola pikir sebagai upaya untuk mengoptimalkan talenta dan mengurangi masyarakat dari tingkat kemiskinan menuju sejahtera. karang taruna beroperasi berdasarkan wilayah administrasi kalurahan berdasarkan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di level dukuh terdapat pembentukan karang taruna dukuh yang bekerja khusus di padukuhan bertujuan mendukung kegiatan dan pengembangan karang taruna pada wilayah dukuh.

Karang Taruna berdiri sebagai lembaga yang mandiri dengan struktur kepengurusan yang mencakup Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris,

Bendahara, serta berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan. Meskipun demikian, karang taruna tetap beroperasi di bawah naungan pemerintah kalurahan. Hal ini diatur sesuai Peraturan Bupati Bantul Nomor 76 Tahun 2021, Pasal 40, yang menjelaskan tentang kewenangan Lurah. Dalam hal ini, Lurah memiliki beberapa tugas, antara lain:

- a. Pengukuhan kepengurusan karang taruna dilakukan oleh Lurah melalui sebuah keputusan resmi.
- b. Lurah berfungsi sebagai pembina utama karang taruna di level kalurahan.
- c. Dalam kegiatan pembinaan Lurah memfasilitasi semua aktivitas karang taruna di kalurahan.
- d. Lurah juga bertugas melantik ketua karang taruna terpilih sesuai dengan wilayah masing-masing.

Peraturan Bupati Bantul Nomor 181 Tahun 2024:

- a. Karang Taruna merupakan wadah pemuda bertujuan melakukan pengembangan generasi emas. Melalui organisasi ini, diharapkan para pemuda dapat menunjukkan karakter mereka melalui olah cipta, rasa, karsa, dan karya di bidang kesejahteraan sosial.
- b. Karang Taruna juga dianggap sebagai fondasi strategis menciptakan keharmonisan. Hal ini penting untuk memperkuat rasa solidaritas sosial, kebersamaan, serta pengabdian, khususnya di sektor kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan

kepengurusan dan majelis pertimbangan yang dapat menjalankan tugas-tugas ini dengan baik.

Bupati Bantul mendukung karang taruna sebagai sarana pengembangan pemuda menjadikan pemuda hebat, bermoral, berpendidikan. Pemerintah Bantul menaruh harapan kepada karang taruna, karena karang taruna memiliki metode pengembangan yang terdapat di setiap bidang. Karang taruna dicerminkan sebagai tubuh pemuda, yang mana jika tubuh pemuda segar, berkembang maju, harmonis, berarti karang taruna aktif bekerja sesuai tugas. Karang taruna menciptakan keharmonisan pemuda lebih mandiri, jujur, beretika dan penuh keterampilan. Pengembangan menjadi prioritas pemerintah bantul mendukung karang taruna menciptakan pemuda berkualitas secara akademik maupun akademik.

5. Pendapat Para Ahli tentang Optimalisasi Karang Taruna

Menurut Rambangeng, organisasi kepemudaan adalah lembaga yang mengumpulkan semua potensi individu yang termasuk dalam kategori pemuda, baik mereka yang berstatus sebagai peserta didik maupun yang bukan. Organisasi ini berdiri dengan visi yang jelas dan struktur kepemimpinan yang terorganisir.(Yunita Anggraeni, 2016:2)

Menurut Hidayatullah F. Karang Taruna adalah wadah memproduksi pemuda ujuang tombak memiliki peran penting dalam mengambil inisiatif untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi kaum muda.(Nandang Rukanda, 2020:2)

Menurut uraian di atas organisasi kepemudaan adalah lembaga yang bertanggung jawab menampung pemuda mengembangkan potensi berdasarkan minat bakat pemuda. organisasi kepemudaan tidak menjadi lembaga biasa-biasa saja tetapi menjadi organisasi kepemudaan mempunyai peran penting menjawab masalah dihadapi pemuda dan masyarakat. Karang truna bekerja terbuka umum menerima kehadiran pemuda lokal maupun pendatang, dengan alasan demi menciptakan kesejahteraan bangsa. Karangtruna bekerja fokus tertuju pada pemuda, pengembangan pemuda yang dilakukan karang taruna bertantangan oleh kemajuan teknologi, permasalahan sosial, akan tetapi harus karang taruna mempunyai metode ampuh mengatasi kemajuan teknologi sisi negatif dan permasalahan sosial.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 77 Tahun 2010 mengenai Pedoman Dasar Karang Taruna, organisasi ini diakui sebagai salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Hal ini dijelaskan dalam pasal 38 ayat 2 huruf d, pada Bab VII yang membahas tentang Peran Masyarakat dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.(Nadia, 2021:41)

Menurut Depdikbud (1995:628). Optimalisasi berasal dari kata "optimal" yang berarti terbaik dan tertinggi. Dalam konteks ini, optimalisasi dapat diartikan sebagai proses untuk meningkatkan atau

mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Rizki Pratama (2013:6) Optimalisasi dapat didefinisikan sebagai usaha individu untuk meningkatkan kinerja demi meminimalkan kerugian atau memaksimalkan keuntungan, sehingga dapat mencapai tujuan dengan efektif dalam batas waktu yang ditentukan.

Menurut W.J.S Poerwadarminta (1997:753) mengungkapkan bahwa optimalisasi adalah pencapaian yang dihasilkan sesuai dengan harapan, di mana optimalisasi mencerminkan hasil yang diperoleh dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut uraian di atas tentang optimalisasi sebagai suatu pencapaian terbaik, tertinggi, yang memberikan pencapaian dirasakan oleh orang-orang sekitar. Pencapai tertinggi tidak gampang didapatkan dalam waktu yang cepat, membutuhkan proses yang memakan waktu lama. Jika Karang Taruna menginginkan pencapaian kinerja yang membawakan kesejahteraan sosial kepada pemuda dan masyarakat dalam waktu cepat maka Karang Taruna harus mengoptimalkan bidang-bidang pengurus bertanggung jawab menjalankan program. Optimalisasi memberikan keuntungan terhadap pegawai Karang Taruna, yang mana optimalisasi menyadarkan pegawai Karang Taruna harus kerja betul-betul memberdayakan pemuda mencapai mimpi Karang Taruna.

Menurut Haris Faozan (2006:35) penguatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna bertujuan memperkuat kelembagaan pengurus,

mengembangkan keterampilan dan kompetensi individual. Karang taruna terbentuk berdasarkan masalah sosial dialami pemuda, memiliki visi dan misi yang jelas serta didukung oleh aturan yang mengikat dan berbadan hukum yang diakui. Karang taruna memiliki tujuan yang harus dicapai sesuai visi, misi, untuk itu penguatan mengoptimalkan karang taruna sangat dibutuhkan.

Cara mengoptimalkan penguatan karang taruna:

1. Rekrutmen pegawai karang taruna melalui jalur seleksi

Menggunakan Jalur seleksi cara tepat mendapatkan pegawai yang berkualitas. karang taruna membutuhkan pegawai yang memiliki kemampuan akademik, dan tanggung jawab.

2. Karang taruna mampu berkolaborasi dan menjalin kemitraan

Melalui pembentukan kemitraan, karang taruna memiliki peluang untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun sektor swasta. Kemitraan ini memungkinkan karang taruna untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang akan mendukung peningkatan kapasitas serta efektivitas organisasi.

3. Pelatihan dan pengembangan pada anggota

Karang taruna mengadakan pelatihan dan pengembangan memberikan peluang bagi anggota karang taruna untuk memperkuat keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang relevan dengan aktivitas organisasi. Dengan meningkatkan kemampuan anggota, karang taruna dapat

melaksanakan program dan kegiatan dengan lebih efektif, yang pada akhirnya berdampak positif bagi masyarakat.

4. Memiliki anggota karang taruna yang aktif

Dorong anggota untuk berperan aktif dengan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi, menyampaikan ide-ide, dan mengambil inisiatif. Pastikan bahwa setiap suara didengar. semua mendapatkan waktu berkomunikasi secara terbuka pengurus dan anggota karang taruna.

5. Memiliki AD/ART

Setiap organisasi dan perusahaan wajib memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan dan operasional mereka. AD ART memiliki peran sebagai kerangka hukum melindungi organisasi. Demikian karang taruna harus memiliki AD ART sebagai payung hukum melindungi karang taruna, mengatur aturan karang taruna dan tata kelola karang taruna.

Lima poin diatas adalah cara benar, tepat, untuk melakukan penguatan mengoptimalkan karang taruna. Karang taruna memperhatikan optimalisasi karena kesuksesan Karang Taruna dapat dilihat sejauhmana setiap bidang bekerja secara optimal. Kelima poin di atas memberikan gambaran bahwasannya Penguatan mengoptimalkan karang taruna memegang peranan yang sangat vital dalam menciptakan organisasi yang tangguh, dinamis, dan mandiri. Dengan upaya penguatan dan optimalisasi karang taruna, diharapkan dapat mendorong partisipasi berbagai pihak dan meningkatkan peran serta

kontribusi mereka. bekerja secara prosedur, aktif melaksanakan program pengembangan kepada pemuda.

(<https://tumpi.id/karang-taruna-maju/> diakses 29/10/24)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan di lingkungan yang alami, dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam konteks ini, para peneliti tetap mempertanyakan latar alami dengan harapan agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Berbagai metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, dari segi definisi, penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang menggunakan wawancara terbuka untuk mengeksplorasi dan memahami sikap, pandangan, perasaan, serta perilaku individu atau kelompok. (Hafsiah dalam Denxin dan Lincoln, 2023)

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami optimalisasi karang taruna dalam pengembangan pemuda di Kalurahan Guwosari.

2. Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada satuan spesifik yang dihitung sebagai objek kajian. Penentuan unit analisis sangat krusial

untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data serta dalam pengambilan kesimpulan.(Suprayogo, 2016)

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Pemuda Kalurahan Guwosari.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berperan sebagai sumber data dan diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti. Dalam studi ini, pemilihan informan dilakukan secara purposive; artinya, peneliti secara selektif memilih subjek penelitian berdasarkan keyakinan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang relevan dan dapat dipercaya untuk memberikan informasi berkaitan dengan tujuan penelitian.

Berikut ini adalah data tentang informan yang telah dipilih peneliti untuk menggali informasi terkait topik pembahasan. Deskripsi

lebih rinci mengenai masing-masing informan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 1 Komposisi Pemerintah Kalurahan Guwosari Tahun 2023

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Masduki Rahmat, SIP	Lurah	Laki-Laki
2	Muhamad Taufik	Jagabaya	Laki-Laki
3	Muh Nizar	Kamitua	Laki-Laki
4	Sulisman	Dukuh	Laki-Laki
5	Yoga Pradana, ST	Ketua Karang Taruna Kalurahan	Laki-Laki
6	Riska	Anggota Karang Taruna Padukuhan	Perempuan
7	Untung	Ketua Karang Taruna Padukuhan	Laki-Laki
8	Sigit	Masyarakat Penerima Manfaat Karang Taruna	Laki-Laki

Sumber: Data Lapangan Pedoman, 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada tujuh informan yang memiliki jabatan di Kalurahan Guwosari Bantul. Pertama Lurah, Kedua Jagabaya, Ketiga Kamitua, Keempat Dukuh, Kelima Ketua Karang Taruna, Keenam Masyarakat, Dan Ketujuh Pemuda. dari tujuh orang tersebut terdiri dari enam laki-laki, satu perempuan. tujuh orang ini yang akan membantu peneliti mencari sumber data yang mantap dan mengetahui masalah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan elemen penting yang tak terpisahkan dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan demi mencapai tujuan penelitian. Langkah ini sangat krusial karena kualitas data yang

diperoleh akan berpengaruh langsung terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti diharapkan dapat memilih metode pengumpulan data dengan seksama, sehingga data yang ditargetkan memiliki mutu yang tinggi. Dalam konteks ini, teknik yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua metode tersebut diterapkan untuk mendapatkan data yang menggambarkan kejadian nyata di lapangan. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung, dengan peneliti terjun langsung ke lapangan melihat kantor Karang Taruna Dipo Ratna Muda berdampingan dengan kantor Lurah, bertemu Ketua Karang Taruna Yoga Pradana, ST berdiskusi menukar pikiran mendapatkan ide baru. Peneliti mengamati berbagai kegiatan yang berlangsung anggota karang taruna lagi menjalankan piket. Teknik observasi ini tentunya memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai data yang dapat diinterpretasikan oleh peneliti, khususnya dalam konteks pengetahuan yang tidak terucapkan.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2018), observasi merupakan landasan dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat melakukan penelitian hanya berdasarkan data, yang merupakan fakta-fakta mengenai realitas yang diperoleh melalui observasi.

Dengan menggunakan teknik observasi turun langsung di lapangan mengamati, peneliti melakukan pengamatan langsung di Kalurahan Guwosari. Dalam proses ini, peneliti mencatat setiap aktivitas yang dilakukan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda, Kalurahan Guwosari terkait Karang Taruna, serta mencatat aktivitas Karang Taruna yang berhubungan dengan pemuda di wilayah tersebut.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang diterapkan oleh peneliti selama penelitian di lokasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Dalam proses wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung bersama ketua karang taruna, anggota karang taruna, sekretaris desa di kantor karang taruna dan kantor Kalurahan Guwosari dengan informan dalam bentuk pertemuan tatap muka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan maksimal. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan perekam audio untuk merekam setiap percakapan dengan informan. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian akan dirangkum dan dituliskan dalam laporan penelitian.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018), wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab. Dengan cara ini, makna tentang suatu topik tertentu dapat dikonstruksikan.

Para peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan ketua karang taruna, pengurus, anggota karang taruna, serta beberapa pihak yang terlibat dalam berbagai kegiatan di karang taruna.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Dokumen yang saya dapatkan AD ART Karang Taruna Dipo Ratna Muda, memfoto SK Lurah Terhadap Karang Taruna tentang Pergantian Antar Waktu. Dokumen ini didapatkan terjun langsung ke lokasi penelitian kalurahan guwosari. Sedangkan dokumentasi penelitian peneliti berbentuk tulisan meliputi catatan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, serta peraturan dan kebijakan. Sementara itu, dokumen yang berupa gambar dapat berupa foto, ilustrasi, sketsa, dan sejenisnya. Karya seni juga termasuk dalam kategori dokumen, yang dapat berupa lukisan, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap bagi metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan mendokumentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan. Informasi yang diberikan oleh peneliti diharapkan tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik yang diangkat. Di Kalurahan Guwosari, misalnya, peneliti mengambil foto bersama informan serta mengabadikan beberapa dokumen yang relevan.

Gaya ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di Kalurahan Guwosari dengan cara mengambil informasi dari sumber-sumber non-manusia. Ini mencakup dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti profil kalurahan, struktur kepengurusan karang taruna, dan program-program kegiatan yang ada. Mendapatkan struktur kalurahan, struktur pengurus karang taruna dan program kerja peneliti turun ke lapangan membangun komunikasi meminta ijin untuk mendapatkan data.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), hasil lengkap penelitian kualitatif, cara memperoleh data melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai sering disebut sebagai triangulasi. Proses analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan usaha wawancara, tulisan lapangan, dan dokumentasi ke dalam tujuan kriteria-kriteria tertentu. Selanjutnya hasil data yang diperoleh segera dijabarkan pada unit-unit yang lebih rinci, disintesis, disusun menjadi pola-pola, serta dipilih mana yang penting dan relevan untuk dipelajari. Dengan cara ini, kesimpulan yang dihasilkan dapat disampaikan dengan jelas, baik pribadi beserta maupun orang banyak. Melalui hasil turun lapangan ini, data digunakan berdasarkan hasil wawancara, tulisan lapangan, dan foto-foto di jadikan dokumen sebagai dukungan data yang bertujuan mendapatkan nilai puas kredibilitas hasil wawancara.

Berikutnya, peneliti akan mengadakan diskusi bersama para partisipan mengenai data yang telah diperoleh, dengan mengadopsi pendekatan interpretif. Dalam tahap ini, peneliti berusaha untuk menginterpretasikan makna dari kata-kata yang didapatkan secara teliti, menjadi ketegasan sebanyak mungkin aspek yang relevan. Berdasarkan penjelasan tersebut cara-cara tepat yang akan diambil sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini mengumpulkan bukti data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengumpulkan data mendatangi langsung tempat penelitian selanjutnya akan menjadi dasar memberikan petunjuk pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

b. Pemilihan Data

Sesudah mendapatkan data lengkap dari lapangan, berikutnya yaitu mengumpul data yang telah dikumpulkan akan diseleksi sesuai dengan pokok permasalahan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ditarik setelah tahap penyajian data selesai dilakukan. Keberadaan kesimpulan ini ditarik dengan cara menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Setelah itu peneliti juga menyampaikan saran serta petunjuk rekomendasi yang berkaitan dengan temuan penelitian ini setelah menyampaikan kesimpulan.

Keberadaan kesimpulan ini ditarik dengan cara menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB II

PROFIL KARANG TARUNA DIPO RATNA MUDA

A. Lambang Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Gambar 2. 1 Lambang Karang Taruna Dipo Ratna Muda



Lambang Karang Taruna Mengandung Unsur:

1. Sekuntum bunga teratai yang mulai mekar yang melambangkan insan remaja yang dijiwai semangat kemasyarakatan (sosial). Empat helai daun bunga di bagian bawah melambangkan keempat fungsi karang taruna.
2. Helai pita yang terpampang di bagian atas dan bawah. Pita di bagian atas terdapat tulisan “ADHITYA KARYA MAHATVA YODHA” (“ADHITYA” berarti cerdas dan penuh pengetahuan; “KARYA” berarti pekerjaan; “MAHATVA” berarti terhormat dan berbudi luhur; dan “YODHA” berarti pejuang atau patriot). Jadi, secara keseluruhan berarti pejuang yang berkepribadian, berpengetahuan, dan terampil. Di bagian bawah bertuliskan “KARANG TARUNA INDONESIA” (“KARANG” berarti pekarangan, halaman, atau tempat; “TARUNA” berarti remaja; “INDONESIA” berarti Negara Kesatuan Republik Indonesia). Jadi,

“KARANG TARUNA INDONESIA” berarti tempat atau wadah pengembangan remaja Indonesia;

3. Sebuah lingkaran dengan bunga Teratai mekar dengan tujuh helai daun bunga sebagai latar belakang, yang melambangkan tujuh unsur kepribadian yang harus dimiliki warga karang taruna Indonesia:
 - a. Taat: takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa’
 - b. Tanggap: penuh perhatian dan peka terhadap masalah;
 - c. Tanggon: kuat daya tahan fisik dan mental;
 - d. Tandas: tegas, pasti, tidak ragu, dan penuh pendirian;
 - e. Tangkas: sigap, gesit, cepat bergerak, dan dinamis;
 - f. Terampil: mampu berkreasi, dan berkarya praktis;
 - g. Tulus: sederhana, ikhlas, rela memberi, dan jujur;
4. Lingkaran mengandung arti sebagai lambang ketahanan nasional yang berfungsi sebagai tameng/perisai. Bunga mekar yang berdaun lima helai melambangkan lingkaran kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila;
5. Arti warna yang terdapat pada lambang, sebagai berikut:
 - a. Putih: kesucian, tidak tercela, dan tidak bernoda;
 - b. Merah: keberanian, sabar, tenang, dan dapat mengendalikan diri, dan tekad;
 - c. Kuning: keagungan dan keluhuran budi pekerti;

Jadi, secara keseluruhan lambang KT Indonesia berarti tekad insan remaja (WKT Indonesia) untuk mengembangkan dirinya menjadi

patriot/pejuang yang berkepribadian, cerdas, dan terampil agar mampu ikut secara aktif dalam pembangunan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

B. Karang Taruna Dipo Ratna Muda

1. Landasan

Karang Taruna Dipo Ratna Muda didirikan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi utama, serta mengikuti dasar konstitusi yang diatur dalam Undang-Undang 1945. Selain itu, organisasi ini juga berpegang pada dua landasan operasional, yaitu: pertama, Lurah Guwosari Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul Keputusan Lurah Guwosari Nomor 64 Tahun 2022 tentang Penetapan Kepengurusan Pengganti Antar Waktu Karang Taruna Dipo Ratna Muda Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul masa bakti Tahun 2021-2025, dan kedua, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 83/Huk/2005, yang mengatur struktur organisasi dan tata kerja di lingkungan Departemen Sosial Republik Indonesia.(AD ART Tahun 2015, Pasal 4)

2. Motto

Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengusung motto “Komunitas Kerakyatan Berkualitas Tanpa Kelas”. Motto ini menjadi pedoman dan prinsip dalam pelaksanaan visi serta misi mereka, yang selalu mengedepankan kepentingan masyarakat. masyarakat, kepentingan pemuda, diatas kepentingan individu, maupun kelompok. Karang Taruna

Dipo Ratna Muda berprinsip bekerja jujur, melakukan sentuhan pelayanan bekerleas kepada masyarakat tanpa bersungut atau bermalas-malasan.(AD ART Tahun 2015, Pasal 5)

3. Tujuan

Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Berikut adalah beberapa tujuan yang secara konsisten dijalankan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda:

- a. Mewujudkan generasi muda yang intelektual, kritis, serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan penalaran, kajian ilmiah, serta minat dan bakat, guna membangun kepemimpinan, keorganisasian, intelektualitas, dan kreativitas anggota karang taruna di Desa Guwosari, yang didasari oleh semangat kebersamaan dan kekeluargaan.
- c. Menjadi wadah bagi remaja dan pemuda yang peduli terhadap masalah sosial, serta meningkatkan kerjasama di antara mereka untuk mencapai kesejahteraan generasi muda. Hal ini juga bertujuan untuk menyiapkan kader yang beriman, bermoral, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, yang siap mengabdikan kepada masyarakat dan menjadi calon pemimpin masa depan.

- d. Memberikan arahan, bimbingan, pendampingan, dan advokasi kepada generasi muda yang menghadapi masalah sosial sebagai penghargaan terhadap usaha-usaha Kesejahteraan Sosial.
- e. Menumbuhkan potensi beragam bakat, keterampilan, kewirausahaan, dan pengetahuan yang dapat menyelesaikan masalah secara signifikan, mendukung pemberdayaan masyarakat dalam kerangka implementasi otonomi daerah dan peningkatan ekonomi kerakyatan.
- f. Mendorong setiap anggotanya serta masyarakat luas agar mampu menjalin toleransi dalam kehidupan sosial, sehingga dapat menjadi perekat persatuan di tengah perbedaan dan keragaman yang ada.(AD ART Tahun 2015, Pasal 7)

4. Sifat

Karang Taruna Dipo Ratna Mudabersifat Independen tidak terikat oleh pihak manapun, independen menjadikan karang taruna lebih percaya diri mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Karang Taruna Dipo Ratna Muda hanya menjalin kemitraan untuk pemberdayaan anggota, menambah pengalaman kerja, lebih daripada itu seperti diintervensi oleh pihak manapun sama sekali tidak karena Karang Taruna Dipo Ratna Muda berdiri bersifat independen.(AD ART Tahun 2015, Pasal 9)

5. Keanggotaan

Pemuda diberikan ruang untuk belajar meningkatkan pengetahuan, mengembangkan potensi setiap individu, pemuda bekerja berdasarkan pemikiran pemuda semangat pemuda sendiri. Karang taruna dipo ratna

memberlakukan aturan ketat menjadi keanggotaan Karang Taruna bagi mereka yang berusia 11-45 tahun, jika terdapat umur yang kurang atau melanggar batas umur disebut warga karang taruna.(AD ART Tahun 2015, Pasal 10)

6. Keuangan

Tentu menghidupkan organisasi serta melaksanakan kegiatan membutuhkan anggaran yang begitu besar, kesuksesan pelaksanaan program kerja dapat ditentukan juga oleh anggaran. Namun menjadi pertanyaan dari mana Karang Taruna Dipo Ratna Muda mendapatkan keuangan? karang taruna dipo ratna muda mendapatkan dana operasional dari Alokasi Dana Desa (ADD), stimulan dana Dinas Sosial Kabupaten, Pemerintah Provinsi. Tiga sumber inilah yang memberikan bantuan anggaran kepada Karang Taruna Dipo Ratna Muda.(AD ART Tahun 2015, Pasal 17)

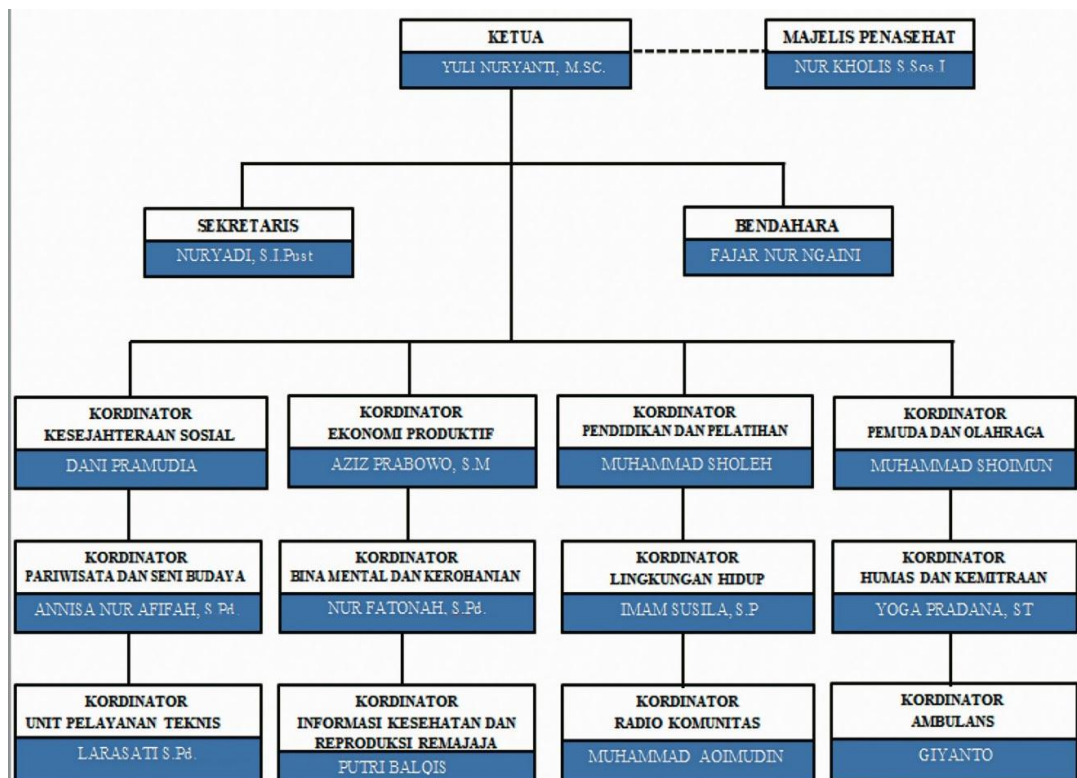
7. Kedaulatan

Salah satu wujud nyata dari kedaulatan dalam karang taruna adalah melalui Temu Karya, yang berfungsi sebagai forum musyawarah tertinggi. Dalam forum ini, para anggota dan pengurus dapat secara terbuka membahas serta merancang berbagai program kerja yang bertujuan untuk kemajuan organisasi dan masyarakat. Temu Karya juga menjadi wadah untuk mengevaluasi program-program sebelumnya, menyusun strategi yang lebih efektif, serta menciptakan perubahan yang lebih baik sesuai dengan dinamika sosial yang berkembang. Selain itu, forum ini

memberikan kesempatan bagi anggota untuk menolak program-program yang dianggap tidak membuahkan hasil atau kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga karang taruna tetap dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan awal pembentukannya. Melalui sistem ini, semangat demokrasi dan kebersamaan dalam organisasi tetap terjaga, serta memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil benar-benar mewakili kepentingan bersama.(AD ART Tahun 2015, Pasal 18)

8. Struktur Karang Taruna Dipo Ratna Muda Kalurahan Guwosari Tahun 2021-2025

Gambar 2. 2 Struktur Karang Taruna Dipo Ratna Muda Tahun 2021-2025



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari Tahun 2023

Struktur Karang Taruna Dipo Ratna Muda di atas ini terdiri melalui tiga pengurus inti ketua, sekretaris, dan bendahara, serta dibantu oleh dua belas bidang-bidang yang dipimpin oleh satu koordinator. Struktur karang taruna sebagai petunjuk jabatan paling tertinggi ketua, ketua dibantu sekretaris memperhatikan surat menyurat dan bendahara menyimpan menjaga kekayaan keuangan karang taruna. Struktur paling tertinggi sampai dengan setiap bidang memiliki tupoksi yang berbeda-beda.

9. Wewenang dan Tugas

a. Ketua

1) Wewenang

Ketua Karang Taruna mempunyai wewenang membuat aturan, mengambil keputusan-keputusan dan mengesahkan kebijakan yang menguntungkan bagi karang taruna. Tanggung Jawab ketua karang taruna bertanggung jawab menghubungkan setiap pengurus, memantau pelaksanaan program kerja setiap bidang berdasarkan tanggal kerja dan jika terjadi problem ketua bertanggung jawab menyelesaikan secara internal.

2) Tugas

- a) Ketua karang taruna memimpin rapat pengurus dan pengurus harian
- b) Berani mengambil keputusan bekerja sama dengan pihak pemerintah, swasta, dan perusahaan
- c) Ketua harus bijak dalam menandatangani surat-surat urgent baik kedalam maupun keluar

- d) Menyumbangkan pokok-pokok pikiran kepada pengurus dalam menjalankan program kerja
- e) Menjaga tali persaudaraan seluruh pengurus

b. Sekretaris

1) Wewenang

Sekretaris berwenang membantu ketua membuat aturan, dan mengesahkan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan karang taruna serta menjalankan administrasi surat menyurat, menyimpan dokumen-dokumen penting. Tanggung jawab sekretaris bertanggung jawab mengkoordinasikan semua penyelenggara Roda organisasi di bidang administrasi dan tata kerja organisasi harus dijalankan dengan baik, dan hasilnya perlu dipertanggungjawabkan kepada ketua.

2) Tugas

- a) Sekretaris mengatasnamakan ketua menandatangani surat masuk dan surat keluar seketika ketua berangkat ke luar kota.
- b) Sekretaris bertugas merumuskan dan mengusulkan segala peraturan di bidang administrasi
- c) Mengecek surat masuk secara detail sebelum ditandatangani ketua.
- d) Menyimpan data-data anggaran dan dokumen rahasia kemitraan bersama pemerintah, perusahaan.

c. Bendahara

1) Wewenang

Kewenangan bendahara mengesahkan keputusan ketua dan mengawasi kebijakan demi menjaga kekayaan organisasi. Tanggung jawab bendahara bertanggung jawab mengkoordinasi seluruh aktivitas keuangan dan mempertanggungjawabkan kepada ketua.

2) Tugas

- a) Memimpin rapat internal pengurus di bidang keuangan
- b) Menyiapkan anggaran jalan dinas ketua
- c) Memfasilitasi pembiayaan program kerja
- d) Menyimpan uang dan mengeluarkan uang atas perintah ketua dilengkapi materai dan tanda tangan
- e) Menagih nota belanja sebagai bukti pembelian dan pelaporan keuangan saat laporan pertanggung jawaban pada akhir periode

d. Usaha Ekonomi Produktif

1) Wewenang

Menyelenggarakan kegiatan produktif meningkatkan pengembangan usaha-usaha dan mendatangkan keuntungan bagi individu.

2) Tugas

- a) Memfasilitasi pemuda baik materi maupun peralatan
- b) Memberikan modal kerja pemberdayaan

- c) Mengadakan pelatihan usaha-usaha sablon
- d) Mempromosikan hasil karya di sosial media dan memperluas jaringan
- e. Pusat Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja
 - 1) Wewenang

Merancang dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi remaja dan memudahkan remaja dalam mencari informasi kesehatan reproduksi yang dibutuhkan remaja.
 - 2) Tugas
 - a) Pengenalan kepada remaja terhadap proses, fungsi, dan sistem alat reproduksi
 - b) Memberikan edukasi kepada remaja tentang reproduksi
 - c) Memberitahukan dan menjauhkan tindakan kekerasan seksual
 - d) Membuka pemeriksaan kesehatan remaja baik fisik luar maupun dalam
- f. Pendidikan dan Pelatihan
 - 1) Wewenang

Bidang pendidikan dan pelatihan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan keterampilan.
 - 2) Tugas

- a) Menyusun peraturan yang mendukung pelaksanaan program kerja di bidang pendidikan dan pelatihan, sejalan dengan visi dan misi organisasi, sehingga dapat dijadikan sebagai kebijakan organisasi.
 - b) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang fokus pada pemberdayaan pemuda dan masyarakat secara umum.
 - c) Menyediakan ruang baca untuk meningkatkan literasi di kalangan pemuda.
 - d) Menyelenggarakan pelatihan menulis buku.
 - e) Mengadakan lomba debat sebagai wadah pengembangan kemampuan berargumentasi.
 - f) Melatih keterampilan public speaking agar peserta dapat berbicara di depan umum dengan percaya diri.
- g. Usaha Kesejahteraan Sosial
- 1) Wewenang

Kewenangan dalam usaha kesejahteraan sosial mencakup penyelenggaraan kegiatan yang bertujuan menciptakan kesejahteraan sosial serta memberikan bantuan layanan untuk rehabilitasi sosial.
 - 2) Tugas
 - a) Mensuport UMKM lokal berupa materi dan promosi

- b) Membangun kemitraan yang solid dengan berbagai pihak untuk mengembangkan kegiatan pelayanan sosial terpadu bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- c) Menyediakan bantuan sosial, seperti santunan dan berbagai bentuk bantuan lainnya, secara berkala pada momen-momen tertentu.

h. Kerohanian dan Pembinaan Mental

1) Wewenang

Mengesahkan peraturan melindungi tempat peribadatan dan mengadakan kegiatan keagamaan menciptakan toleransi beragama manjeadi harmonis dan mengadakan pembinaan mental pemuda melalui kegiatan rohani.

2) Tugas

- a) Mengusulkan peraturan yang menguntungkan pelaksanaan program kerja di bidang kerohanian dan pembinaan mental.
- b) Mengembangkan aktivitas di bidang kerohanian dan pembinaan mental.
- c) Mengadakan lomba kerohanian berdasarkan hari besar agama sekaligus mengembangkan pembinaan mental.
- d) Mendata jumlah pemuda-pemudi mengikuti ibadah rutin

i. Hubungan Masyarakat dan Kerjasama Kemitraan

1) Wewenang

Bertanggung jawab atas penyelenggaraan berbagai aktivitas produktif yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi hubungan

masyarakat dan kerjasama kemitraan, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan.

2) Tugas

- a) Merumuskan dan mengusulkan peraturan organisasi mengenai sistem dan mekanisme pelaksanaan program kerja bidang hubungan masyarakat dan kerjasama kemitraan, yang selaras dengan visi dan misi organisasi, untuk menjadi kebijakan yang mengikat.
- b) Membangun kerjasama kemitraan dengan pihak lain guna mengembangkan aktivitas hubungan masyarakat dan kerjasama kemitraan.
- c) Bertindak sebagai juru bicara organisasi yang berwenang untuk menjembatani kepentingan organisasi dengan media dan masyarakat.

j. Lingkungan Hidup

1) Wewenang

Menyelenggarakan berbagai aktivitas produktif yang berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan hidup, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan.

2) Tugas

- a) Melaksanakan pembinaan dan pendampingan dalam rangka aktivitas di bidang pemeliharaan lingkungan hidup, baik secara temporer maupun rutin.

- b) Menyelenggarakan kegiatan yang mendorong masyarakat untuk mencintai lingkungan hidup, seperti kerja bakti, padat karya, dan berbagai kegiatan sejenis.

k. Pemuda dan Olahraga

1) Wewenang

Melaksanakan perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan dan pengembangan pemuda, pembudayaan olahraga, serta peningkatan prestasi olahraga. Selain itu, juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pemuda dan olahraga.

2) Tugas

- a) Merumuskan dan menetapkan kebijakan di bidang pemberdayaan pemuda, pengembangan pemuda, pembudayaan olahraga, serta peningkatan prestasi olahraga.
- b) Mengkoordinasikan dan mensinkronkan pelaksanaan kebijakan di bidang pemberdayaan pemuda, pengembangan pemuda, pembudayaan olahraga, dan prestasi olahraga.
- c) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas, memberikan pembinaan, dan mendukung administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan karang taruna.

l. Pariwisata dan Seni Budaya

1) Wewenang

Pariwisata dan Seni Budaya meliputi pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata, penetapan standar usaha, serta

penyusunan rencana induk pembangunan pariwisata di tingkat daerah. Bidang ini juga bertanggung jawab untuk melestarikan budaya lokal dan menyediakan pelatihan serta penelitian terkait pariwisata guna meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan.

2) Tugas

- a) Menyusun dan merumuskan kebijakan teknis dalam sektor pariwisata dan kebudayaan untuk mendukung pengembangan sektor ini secara efektif.
- b) Melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pengembangan destinasi pariwisata, pemasaran, dan pelestarian budaya, termasuk kegiatan yang mendukung ekonomi kreatif.
- c) Melakukan Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan di sektor pariwisata dan seni budaya sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Mengadakan pembinaan kepada pelaku usaha di sektor pariwisata dan kebudayaan serta berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu layanan dan produk yang diberikan kepada masyarakat.

m. Unit Pelayanan Teknis

1) Wewenang

Unit Pelaksana Teknis (UPT) mencakup kemampuan untuk melaksanakan dan mengelola kegiatan teknis operasional serta penunjang yang berkaitan langsung dengan pelayanan masyarakat. UPT memiliki hak untuk mengambil keputusan dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut, termasuk pengelolaan sumber daya, penyusunan rencana kerja, dan pelaksanaan program yang mendukung pelayanan publik.

2) Tugas

- a) Unit pelaksana teknis memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan berbagai kegiatan teknis operasional serta kegiatan teknis penunjang.
- b) Unit pelaksana teknis juga bertugas untuk menjalankan kegiatan teknis yang berhubungan secara langsung dengan pelayanan kepada masyarakat.
- c) Selain itu, unit pelaksana teknis berperan dalam melaksanakan kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugas-tugas yang ada.

n. Radio Komunitas

1) Wewenang

Melakukan penyiaran sah yang bersangkutan tentang kinerja karang taruna dan informasi pelayanan karang taruna serta membangun keterhubungan dengan komunitas lain.

2) Tugas

- a) Mengekspresikan pandangan masyarakat tentang pelayanan pemerintah maupun karang taruna
- b) Memberitahukan informasi pelayanan kerja karang taruna
- c) Menyiarkan berita duka warga setempat
- d) Membagikan informasi pembangunan nasional Negara

o. Bidang Ambulans

1) Wewenang

Membuat aturan dan mengesahkan kebijakan tentang pelayanan ambulance dan fasilitas pelayanan ambulans.

2) Tugas

- a) Mengutamakan keselamatan manusia
- b) Menangani pasien dengan kondisi gawat darurat ke tempat mendapatkan pertolongan

10. Program Kerja Karang Taruna Dipo Ratna Muda untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Guwosari Tahun 2020-2024

Dalam menjalankan perannya, Karang Taruna Dipo Ratna Muda telah merumuskan beberapa program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Guwosari.

a. Usaha Ekonomi Produktif

Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki berbagai usaha ekonomi produktif yang beragam, salah satunya adalah Jati Dekor. Jati Dekor menawarkan layanan penyewaan beragam jenis dekorasi untuk

tenda hajatan, termasuk pernikahan. Selain itu, terdapat juga usaha sablon dan budidaya ikan lele. Semua inisiatif usaha ini bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan di Desa Guwosari.

Pada 30 Desember 2021, bertempat di Balai Desa Guwosari, Karang Taruna melakukan kegiatan pelatihan wirausaha dengan judul “Entrepreneur Muda”. Begitu banyak pemuda-pemudi yang berantusias datang mengikuti Pelatihan Kewirausahaan dengan penuh semangat. Pelatihan Kewirausahaan pemuda-pemudi membuat digital printing atau yang sering disebut dengan kata sablon. Pemuda-pemudi diajarkan memilih gambar bebas seperti logo karang taruna, tulisan, lalu disablonkan pada gelas putih yang telah tersedia. Hanya terdapat dua alat sablon maka itu pemuda-pemudi saling bergantian, walaupun alatnya terbatas namun niat belajar menyablon sangat sungguh-sungguh.

b. Pariwisata dan Budaya

Selama ini, Guwosari dikenal sebagai destinasi wisata bersejarah yang menarik, sekaligus menawarkan berbagai hiburan yang menyenangkan bagi masyarakat setempat. Dalam rangka memperingati hari pahlawan Pangeran Diponegoro tanggal 11 November, karang taruna menyelenggarakan Sarasehan Budaya dengan tema “Sejarah Perjuangan Pangeran Diponegoro” pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu, 13 November 2021, bertempat di Goa Selarong.

Sarasehan Budaya dibuat bertujuan menceritakan Sejarah Pangeran Diponegoro memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari belanda dan menjaga tanah jawa dari penguasaan belanda serta membangun goa selarong sebagai tempat istirahat. Sejarah diceritakan kembali kepada pemuda-pemudi guwosari agar sejarah tidak hilang dan sekaligus memperkenalkan wisata goa selarong kepada para tamu undangan yang hadir dalam Sarasehan Budaya.

c. Pendidikan dan Pelatihan

Karang Taruna Dipo Ratna Muda menunjukkan komitmen yang tinggi dalam bidang pendidikan dengan meluncurkan berbagai program kegiatan, terutama yang ditujukan untuk kalangan muda. Salah satu inisiatif yang signifikan adalah pelatihan Bimbingan Teknologi (Bimtek), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan fitur komputer. Selain itu, mereka juga mengadakan pelatihan MC berbahasa Jawa, pelatihan pembuatan mug, dan digital printing, yang telah berkembang menjadi salah satu program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Di samping itu, pada tahun 2020, Karang Taruna Dipo Ratna Muda menyelenggarakan Try Out untuk tingkat SD yang diikuti oleh siswa-siswa di wilayah Guwosari, sebagai persiapan menghadapi Ujian Nasional. Mereka juga menyediakan bimbingan belajar untuk mendukung pembelajaran anak-anak, bimbingan diberikan bertujuan mempersiapkan kemampuan anak-anak menghadapi ujian, peningkatan kualitas otak dan mental yang tersedia.

d. Kerohanian dan Pembinaan Mental

Di bidang keagamaan, Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki agenda tahunan yang penuh makna. Setiap bulan Ramadhan, mereka mengadakan kegiatan santunan untuk anak yatim piatu, kaum dhuafa, dan penyandang difabel, yang dilengkapi dengan acara buka puasa bersama. Kerohanian bukan hanya tentang keyakinan atau ibadah semata, tetapi juga bagaimana seseorang menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan mental, di sisi lain, bertujuan untuk membangun ketahanan psikologis agar seseorang mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang positif, tenang, dan penuh kesadaran. Dalam konteks masyarakat, penguatan aspek kerohanian dan mental dapat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, di mana individu lebih mampu mengendalikan emosi, menjalin hubungan sosial yang baik, serta memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, pembinaan mental juga penting dalam dunia kerja dan pendidikan, karena individu yang memiliki keseimbangan mental yang baik cenderung lebih produktif, kreatif, serta mampu mengambil keputusan dengan bijak.

e. Pemuda dan Olahraga

Karang Taruna Dipo Ratna Muda menyelenggarakan agenda tahunan di bidang keolahragaan yang dikenal dengan pekan olahraga desa (Pordes). Pordes merupakan ajang kompetisi olahraga antar dusun di Desa Guwosari. Berbagai cabang olahraga yang dipertandingkan

meliputi futsal, voli, bulu tangkis, dan tenis meja. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat keakraban dan menumbuhkan semangat sportifitas di antara warga dusun di Desa Guwosari.

Pada tanggal, 7 September 2022, Bidang Keolahragaan mengadakan Turnamen Olahraga Guwosari. Terdapat lima olahraga yang diadakan pertama futsal, kedua catur, ketiga tenis meja, keempat bulu tangkis, kelima mobile legend. Kelima olahraga ini dibuat berdasarkan program kerja bidang keolahragaan, sekaligus meningkatkan minat bakat pemuda dalam menciptakan bibit-bibit unggul guwosari.

f. Lingkungan Hidup

Desa Guwosari dialiri oleh Sungai Bedog, yang menjadi salah satu sumber air penting bagi masyarakat setempat. Setiap warga tentu mendambakan sungai yang bersih, bebas dari sampah dan limbah. Untuk mewujudkan sungai yang bersih tersebut, diperlukan peran aktif dari masyarakat dalam menjaga kebersihan dan tidak mencemari sungai.

Sabtu, 12 Oktober 2022, kegiatan merti kali yaitu kegiatan membersihkan sungai dari beraneka ragam sampah yang mencemari perairan sungai. Karang taruna bersama warga guwosari bergotong royong membersihkan sampah plastik dari sungai agar tidak terjadi banjir dan bau tak sedap. Berurutan, selesai pembersian kali Minggu, 13 Oktober 2022, Pelatihan mengelolah sampah plastic menjadi benda bernilai berupa noken, ban pinggang plastic, bingkai dan rak sepatu.

Pelatihan diikuti pemuda-pemudi beserta orang tua, bertempat di Balai Desa.

g. Usaha Kesejahteraan Sosial

1) Santunan untuk Yatim Piatu, Dhuafa, dan Difabel

Santunan bagi yatim piatu, dhuafa, dan difabel adalah acara rutin wajib diselenggarakan oleh Karang Taruna Dipo Ratna Muda setiap tahun. Kegiatan ini diadakan setiap bulan Ramadhan, bertepatan dengan acara buka bersama. Melalui santunan ini, kami bertujuan untuk berbagi dengan sesama yang kurang beruntung, UKS berperan penting dalam membantu kelompok rentan seperti anak-anak terlantar, lansia, penyandang disabilitas, korban bencana, dan masyarakat miskin agar mereka dapat hidup lebih layak dan mandiri.

2) Pelayanan Ambulans Gratis

Karang Taruna Dipo Ratna Muda kini memiliki dua unit mobil ambulans yang diperoleh melalui hibah. Mobil-mobil ini digunakan untuk membantu mengantar dan menjemput warga desa yang membutuhkan perawatan medis ke Rumah Sakit. Selain itu, ambulans ini juga berperan penting dalam mengantar para penyandang disabilitas ketika mereka memiliki jadwal pemeriksaan Jamkesmas.

3) Pendampingan dan Pembinaan Disabilitas

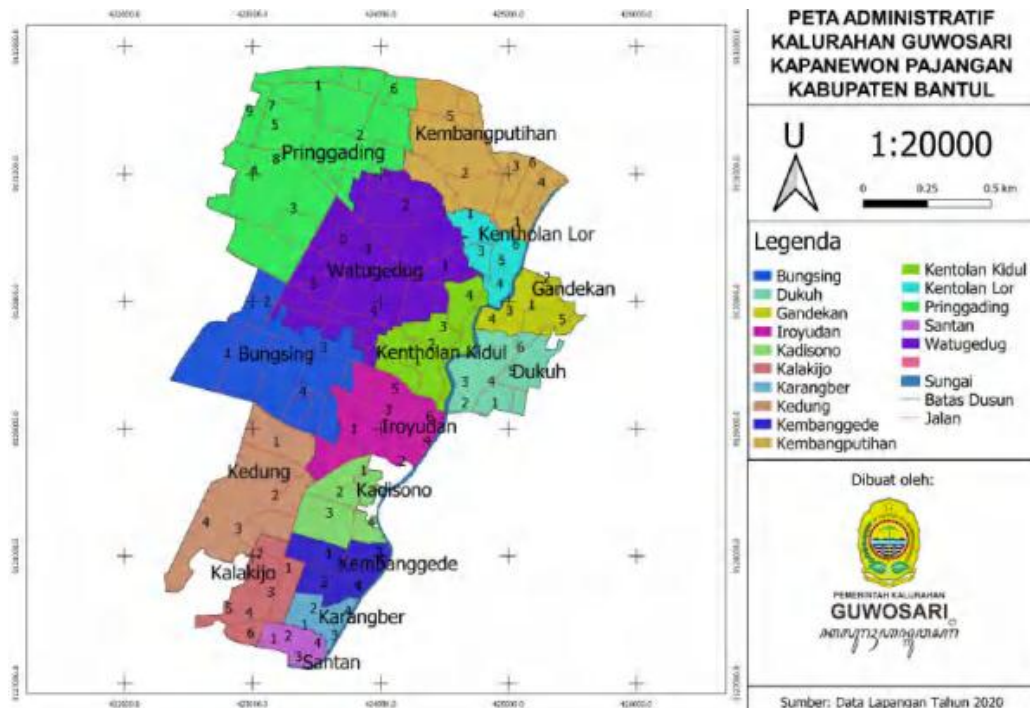
Karang Taruna Dipo Ratna Muda menyadari pentingnya memberikan dukungan dan bimbingan kepada para penyandang

disabilitas, agar mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. Untuk itu, Karang Taruna Dipo Ratna Muda bersama dengan para penyandang disabilitas di Guwosari telah menginisiasi pembentukan sebuah forum yang diberi nama Forum Mekar Jaya. Forum ini bertujuan sebagai wadah bagi para penyandang disabilitas di Desa Guwosari untuk berkumpul, berbagi pengalaman, serta menyampaikan aspirasi mereka.

Program kerja adalah rencana kegiatan yang disusun berdasarkan permasalahan yang dialami oleh warga Guwosari untuk menyelesaikan masalah. Program kerja disahkan saat musyawarah kerja, jika telah disahkan Koordinator bertanggung jawab melaksanakan program kerja sesuai tanggal, bulan, yang sudah ditentukan. Program kerja di atas menunjukkan terdapat tujuh bidang yang telah melaksanakan kegiatan berdasarkan program kerja. Namun terdapat seksi-seksi yang tidak melaksanakan kegiatan berdasarkan program kerja sehingga membuat vakum dan tidak ada kegiatan-kegiatan yang membangkitkan keterampilan pemuda.

C. Geografis

Gambar 2. 3 Peta Administratif Kalurahan Guwosari



Sumber : Profil Kalurahan Guwosari Tahun 2021

Geografi menggambarkan letak suatu daerah atau wilayah yang dapat dilihat melalui peta, memberikan pemahaman tentang tempat tersebut. Penentuan letak geografis juga melibatkan berbagai aspek, seperti aspek astronomis, geologis, fisiografis, serta sosial budaya. Dengan demikian, letak geografis menunjukkan posisi suatu wilayah berdasarkan lokasi dan bentuknya di permukaan bumi. Kalurahan Guwosari, yang terletak di Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki luas wilayah sekitar 720,0210 hektare. Berikut adalah batas-batas wilayahnya:

1. Utara : Kalurahan Bangunjiwo
2. Selatan : Kalurahan Wijirejo

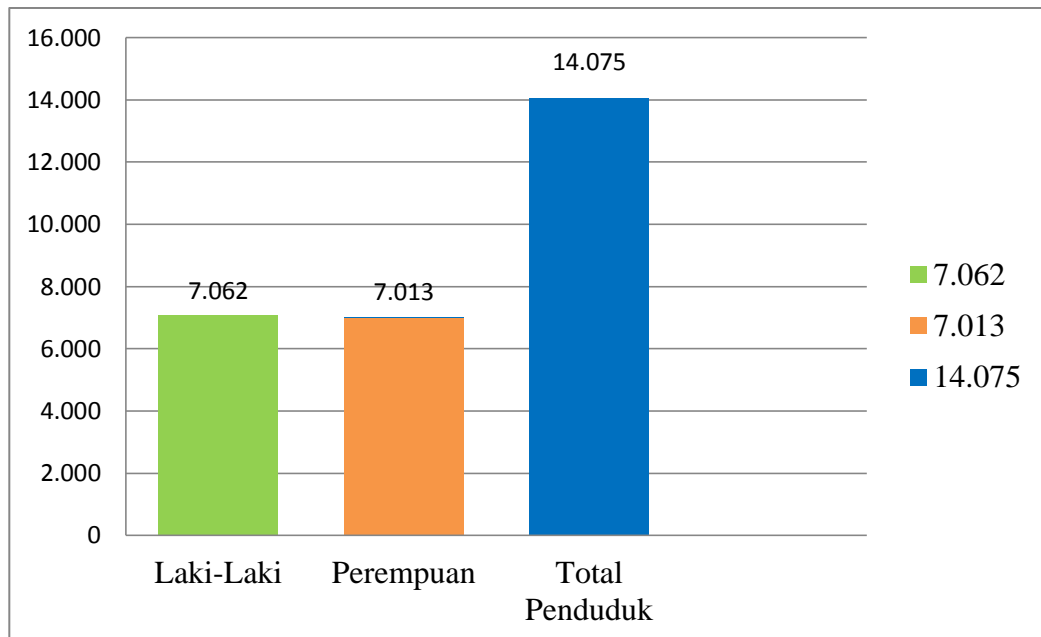
- 3. Barat : Kalurahan Sendangsari
- 4. Timur : Kalurahan Ringinharjo

Desa Guwosari secara geografis terletak pada ketinggian antara 25 hingga 120 meter di atas permukaan laut. Wilayah desa ini mencakup area dataran seluas 249,0110 hektar (30%) yang terbentang di bagian timur dan membujur ke utara, serta daerah perbukitan seluas 581,000 hektar (70%) yang terletak di bagian barat. Kemiringan lahan di Desa Guwosari bervariasi antara 2% hingga lebih dari 45%. Desa ini terdiri dari 15 padukuhan, yaitu Kembang Putih, Kentolan Lor, Kentolan Kidul, Gandekan, Dukuh, Iroyudan, Kadisono, Kembanggede, Karangber, Santan, Kalakijo, Kedung, Bungsing, Watugedug, dan Pringgading.

D. Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan dinamika penduduk dalam suatu wilayah, mencakup aspek-aspek seperti jumlah, distribusi, dan komposisi penduduk. Selain itu, demografi juga melibatkan analisis yang dapat merujuk pada masyarakat secara keseluruhan atau kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kriteria-kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama, atau etnisitas. Berikut ini adalah data-data terkait Demografi Kalurahan Guwosari:

Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk Kalurahan Guwosari Tahun 2023

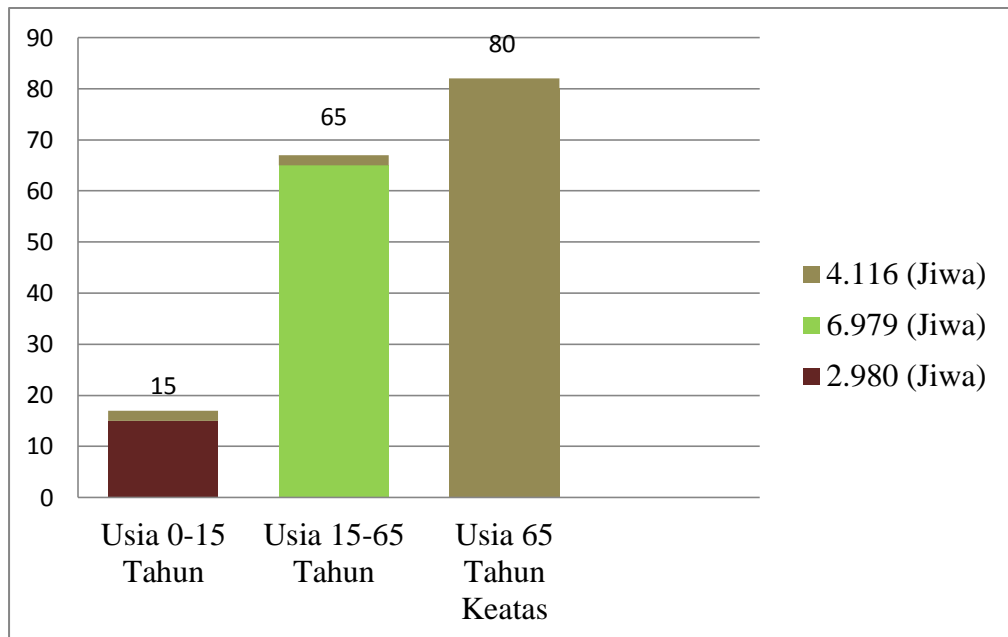


Sumber: Profil Kalurahan Guwosari Tahun 2023

Tabel diagram di atas menunjukkan di Kalurahan Guwosari terdapat dua cara penghitungan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Pertama Laki-Laki berjumlah 7.062 jiwa, Perempuan berjumlah 7.013 jiwa, jika digabungkan jumlah Laki-Laki, Perempuan total keseluruhan menjadi 14.075 penduduk yang menempati wilayah Kalurahan Guwosari. Terlihat laki-laki perempuan mendekati jumlah yang hampir sama akan tetapi laki-laki lebih dominan.

Berangkat dari jumlah penduduk di Kalurahan Guwosari terdapat masyarakat yang telah beruma tangga. Disebut beruma tangga bagi mereka yang sudah menikah, demikian di Kalurahan Guwosari terdapat 4.813 Kepala Keluarga menempati wilayah Kalurahan Guwosari.

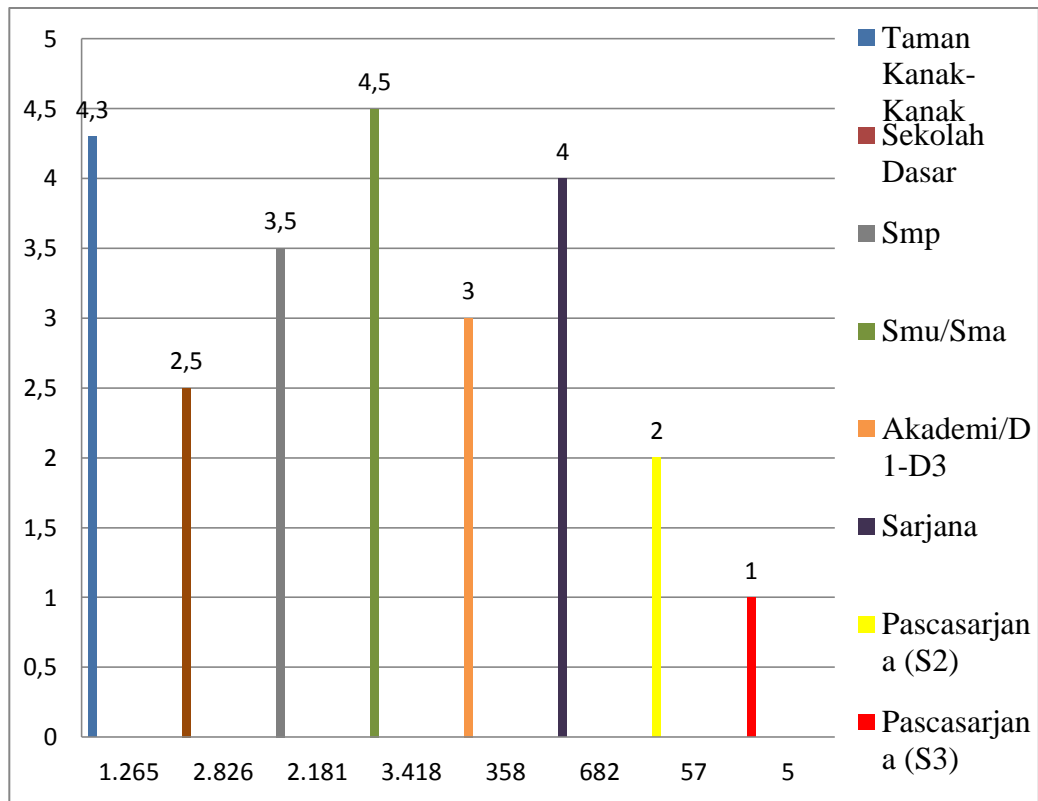
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari Tahun 2023

Jumlah penduduk tidak bisa dihitung rata harus dipisahkan jumlah bayi sendiri, remaja sendiri, dewasa sendiri, agar lebih mudah mengetahui pendudukan berdasarkan usia. Demikian data di atas menunjukkan bahwa jumlah anak berusia nol hari sampai dengan lima belas tahun berjumlah 4.116 jiwa, usia enam belas sampai dengan enam puluh lima tahun berjumlah 6.979 jiwa, sedangkan usia enam puluh lima ke atas berjumlah 2.980 jiwa. Total keseluruhan jumlah penduduk berdasarkan usia jika digabungkan menjadi 14.075 jiwa penduduk yang tinggal di Kalurahan Guwosari.

Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari Tahun 2023

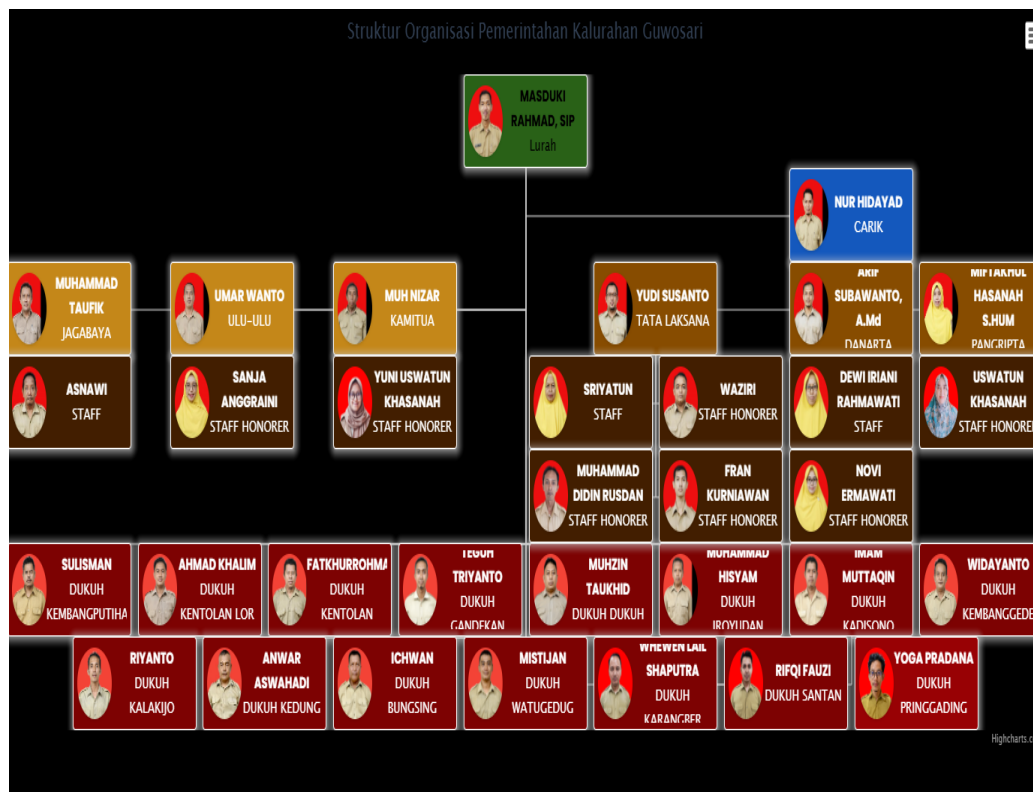
Seluruh desa di Indonesia tidak semua warga desa menempuh pendidikan tinggi, jika ada bisa terhitung dengan jari. Tetapi Kalurahan guwosari begitu berbeda dimana warga mencapai pendidikan tinggi seperti S3 terdapat lima orang, S2 lima puluh tujuh orang, sarjana enam ratus delapan puluh dua orang, D3 tiga ratus lima puluh delapan orang, SMA tiga ribu empat ratus delapan belas orang, Sekolah Dasar dua ribu delapan ratus dua puluh enam orang. Data tersebut didapatkan secara nyata pada website Kalurahan Guwosari.

E. Pemerintahan

Pemerintah desa memiliki tujuan utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Sebagai unit pemerintahan terdepan yang berinteraksi langsung dengan warga, pemerintah desa bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya lokal, menyusun kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya desa. Salah satu tujuan utama pemerintah desa adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan layanan dasar yang optimal, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pemberdayaan ekonomi. Selain itu, pemerintah desa juga bertugas untuk menjaga stabilitas sosial dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap aspek pembangunan desa, termasuk dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Menurut Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Kepala Desa mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, melakukan pembinaan kepada masyarakat desa, serta memberdayakan masyarakat setempat. Struktur Pemerintahan Kalurahan terdiri dari Kepala Desa dan perangkat desa, yang mencakup berbagai posisi seperti sekretaris desa, pelaksana teknis lapangan, serta unsur kewilayahan, dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi sosial budaya di masing-masing daerah. Setiap desa memiliki struktur organisasi pemerintahan yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat. Fungsi ini

penting untuk mengatur dan memfasilitasi masyarakat desa agar tujuan pembangunan pemerintah dapat tercapai. Struktur organisasi Pemerintahan Desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2. 4 Struktur Pemerintah Kalurahan Guwosari Tahun 2018-2026

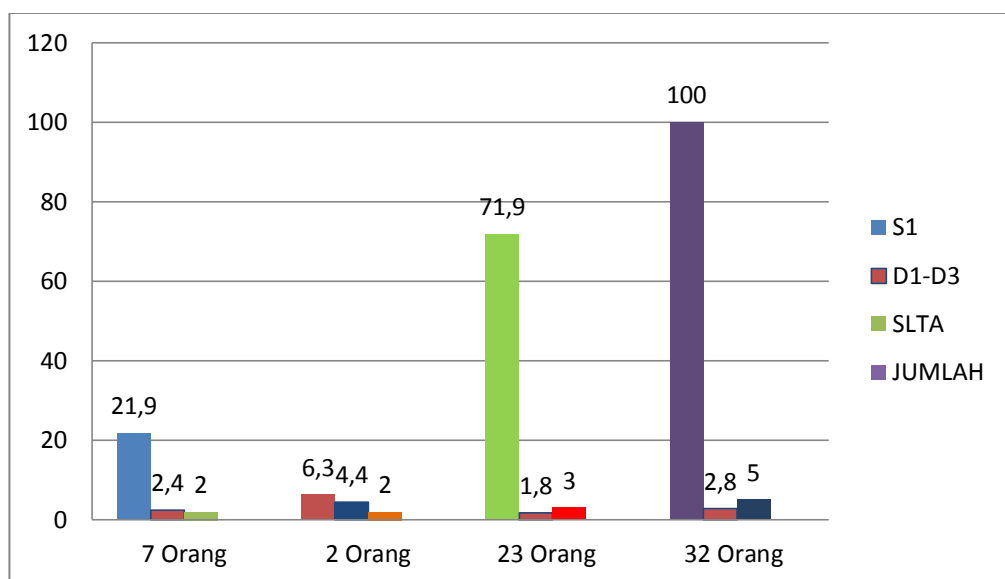


Sumber: Profil Kalurahan Guwosari Tahun 2023

Struktur pemerintah Kalurahan Guwosari di atas ini menunjukkan bahwa kepala desa bekerja tidak sendiri melainkan dibantu oleh perangkat desa lainnya. Kepala desa berhak menyusun struktur pemerintah kalurahan berdasarkan skala prioritas yang dibutuhkan. Struktur kepengurusan lurah terhubung dari atas sampai dengan struktur paling bawah. Lurah memegang kekuasaan tertinggi menghapus dan menambahkan bidang berdasarkan

kesejahteraan masyarakat guwosari. Pemerintah kalurahan dijalankan oleh Lurah bersama Carik dan perangkat desa lainnya. Perangkat Kalurahan Guwosari berjumlah 32 orang yang terdiri dari: Pamong Desa 17 orang, Dukuh 15 orang.

Tabel 2. 4 Tingkat Pendidikan Perangkat Kalurahan Guwosari Tahun 2023



Sumber: Profil Kalurahan Guwosari Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas ini menunjukkan bahwa perangkat Kalurahan Guwosari lulusan S1 terdapat tujuh orang, lulusan D1-D3 terdapat dua orang, sedangkan SLTA terdapat dua puluh tiga orang. Hampir kebanyakan jenjang pendidikan yang dimiliki seluruh perangkat Kalurahan Guwosari tidak semua perangkat menempuh pendidikan tinggi secara merata tetapi melihat keaktifan semangat kerja menjalankan tanggung jawab begitu disiplin dan pengalaman bekerja memperlihatkan mereka seperti lulusan pendidikan tinggi.

BAB III

OPTIMALISASI KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN PEMUDA KALURAHAN GUWOSARI

Pada Bab III, penulis akan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan pengamatan serta akan dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah penting dalam penelitian. Pada dasarnya, data yang diperoleh oleh peneliti adalah temuan lapangan yang menjadi masalah dan akan disederhanakan sebagai hasil dari penelitian ini. Oleh karena itu data-data tersebut akan dikaji sangat mendalam pada Bab III.

A. Optimalisasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda

Karang Taruna Dipo Ratna Muda adalah sebuah lembaga yang berfokus pada kegiatan kemasyarakatan bekerja memberdayakan Sumber Daya Manusia terlebih khusus pemuda. Pemuda diberikan ruang belajar memperoleh pengetahuan, ketrampilan, seni, berolahraga, melalui Karang Taruna Dipo Ratna Muda kami berkomitmen untuk mengembangkan potensi pemuda dan masyarakat. Apabila karang taruna betul-betul aktif mengoptimalkan fungsinya sebagai lembaga kemasyarakatan membutuhkan Administrasi Karang Taruna yang jelas dan bertanggung jawab. Melalui hasil wawancara bersama Pak Yoga Pradana, ST selaku Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda menyampaikan bahwa:

“Pemerintah Guwosari komitmen mendukung Karang Taruna Dipo Ratna Muda dari dulu semenjak Bapak Rahmat masih menjabat sebagai Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Dukungan anggaran dari pemerintah untuk optimalisasi sebesar 10.000.000. Juta. Sepuluh juta itu telah diatur dalam APBKal Guwosari karang taruna menerima hanya sekali satu periode. Biaya sepuluh juta itu sudah masuk dalam operasional ketua karang taruna dan operasional karang taruna kalo ketua karang taruna operasionalnya diatur pertemuan di kabupaten menyediakan transportasi ketua tempat tinggal untuk kalo operasional karang taruna mengadakan kegiatan membina pemuda, mencegah menanggulangi permasalahan sosial. Untuk cukup atau tidak memang tidak ya karena karena terdapat dua belas (12) bidang yang menjalankan tanggung jawab berbeda pembinaan dan memang membutuhkan biaya besar. Namun Alhamdulillah tanggal 13 Januari kami Karang Taruna Dipo Ratna Muda Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Bantul, menerima Bantuan Kearifan Lokal dari Kementerian Sosial RI sebesar Rp 50 juta. Dana tersebut saya menerima sendiri di hadapan kepala kapanewon, kepala lurah, dan diserahkan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil DIY, KPH Yudanegara, Ph.D, di Taman Jati Larangan dalam rangkaian acara Jagongan Kalurahan. Bantuan ini telah saya terima dan akan di bagikan sebesar 5 juta ke seluruh 12 bidang yang karang taruna miliki untuk menjalankan program. Kami berterimakasih bisa mendapatkan bantuan sebesar ini akan digunakan untuk kemajuan karang taruna dipo ratna muda”.(Wawancara, 17 Februari 2025)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, terlihat Pemerintah Kalurahan Guwosari telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung Karang Taruna Dipo Ratna Muda sejak lama, termasuk melalui alokasi anggaran sebesar Rp 10 juta dalam APBKal. Meskipun dana ini hanya diberikan satu kali dalam satu periode, alokasi tersebut mencakup operasional ketua Karang Taruna, termasuk transportasi untuk menghadiri pertemuan di tingkat kabupaten, serta kegiatan pembinaan pemuda dan penanggulangan masalah sosial. Namun, dengan adanya 12 bidang yang memiliki tanggung jawab berbeda dalam pembinaan, tentu kebutuhan anggaran yang lebih besar tetap diperlukan. Syukur Nya, Karang Taruna Dipo Ratna Muda mendapatkan

Gambar 2. 5 Dokumen Anggaran Karang Taruna Dipo Ratna Muda APBKal Tahun 2023

[illegible]

Berikut hasil wawancara bersama Rahmat Masduki, S.IP selaku Lurah

Guwosari mengatakan bahwa:

“Tentu sebagai Kepala Desa dan Perangkat Desa semuanya mendukung keberlangsungan dan perkembangan Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan pemuda di Kalurahan Guwosari. Dukungan anggaran yang pemerintah kami berikan 10.000.000. Juta. Sepuluh juta itu adalah hak karang taruna yang telah ditetapkan melalui rapat internal pemerintah desa masuk dalam APBKal. Pemerintah dan karang taruna berkomitmen jalan bersama membangun pemuda desa kami selalu mendukung karang taruna. Memang sepuluh juta masih terbilang kurang karena kebutuhan karang taruna begitu banyak operasional ketua karang taruna beserta sekretaris bendahara, belum lagi operasional karang taruna untuk bidang pengembangan, sangat kurang memang tetapi kami mencari alternatif lain membantu karang taruna memasukan proposal ke kabupaten bantu proposal bantuan dana sebagai modal usaha karang taruna. Dukungan Anggaran terbatas karena banyak juga Lembaga Kemasyarakatan di Guwosari seperti LPMK, PKK, RT, RW sehingga potongan kue menjadi sedikit dibagi secara merata. Ibaratnya Bapak Lurah. Tanggal 13 Januari Tahun 2025 karang taruna dipo ratna muda mendapatkan bantuan nominalnya 50 juta, itu bantuan Kearifan Lokal dari Kementerian Sosial RI. Kami tidak menyangkahi karang taruna mendapatkan bantuan sebanyak itu, tetapi kami bersyukur dengan adanya bantuan itu semoga mendorong pembinaan pemuda menghidupkan pelaku UMKM pemuda di Guwosari untuk berkembang lebih besar. Soal memberikan 5 juta setiap 12 bidang atau unit saya tidak begitu tahu itu adalah urusan mas Yoga bersama Pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda, kalo di kasih bagus juga kan untuk kebaikan karang taruna”.(Wawancara, 17 Februari 2025)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, Pemerintah Kalurahan Guwosari telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan pemuda, meskipun dengan keterbatasan anggaran yang harus dibagi merata dengan lembaga kemasyarakatan lainnya seperti LPMK, PKK, RT, dan RW. Alokasi dana sebesar Rp 10 juta yang ditetapkan dalam APBKal memang merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap Karang Taruna, meskipun diakui jumlah tersebut belum cukup untuk

memenuhi seluruh kebutuhan operasional, baik untuk pengurus inti maupun pengembangan program di berbagai bidang. Namun, upaya pemerintah dalam membantu Karang Taruna mencari alternatif pendanaan tambahan, seperti melalui pengajuan proposal ke Kabupaten Bantul, merupakan langkah positif yang menunjukkan adanya sinergi untuk terus mendukung pengembangan pemuda di Guvosari. Selain itu, bantuan sebesar Rp 50 juta dari Kementerian Sosial RI melalui program Kearifan Lokal pada 13 Januari 2025 menjadi angin segar bagi Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Bantuan ini tidak hanya meringankan beban operasional, tetapi juga berpotensi mendorong lahirnya berbagai program pemberdayaan yang lebih inovatif, termasuk dalam menghidupkan pelaku UMKM pemuda. Keputusan pengalokasian dana tersebut sebesar Rp 5 juta ke masing-masing 12 bidang memang sepenuhnya menjadi kewenangan pengurus Karang Taruna, namun pada prinsipnya, segala bentuk bantuan dan dukungan yang diterima harus dikelola secara transparan dan tepat sasaran demi kemajuan bersama. Dengan adanya sinergi antara pemerintah desa, Karang Taruna, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya, diharapkan pembinaan pemuda dan pengembangan ekonomi lokal di Guvosari dapat terus berjalan secara berkelanjutan. Dukungan tidak hanya berhenti pada aspek finansial, tetapi juga dalam bentuk bimbingan, fasilitasi, dan kesempatan bagi pemuda untuk lebih aktif dalam membangun desanya.

Berikut hasil wawancara bersama Sigit selaku Masyarakat penerima manfaat Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Kami masyarakat tidak begitu tahu apa yang dibicarakan pemerintah dengan karang taruna tentang anggaran kami hanya meramalkan

semua kegiatan yang diadakan karang taruna, ya memang 10.000.000 Juta kami dengar juga anggaran yang diberikan pemerintah untuk karang taruna tetapi tidak begitu tahu kedalam nya susah ya hanya mengikuti kegiatan saja. Kegiatan sejauh ini belum ada yang dilaksanakan, dulu Ketua Karang Taruna Bapak Rahmat yang sekarang menjadi Kepala Desa banyak kegiatan penguatan kapasitas pengurus karang taruna di aula kalurahan kami masyarakat diundang ada yang ikut ada yang menyiapkan konsumsi bahkan program paling menyentuh Bapak Rahmat melakukan Renovasi Rumah Layak Huni ada tiga rumah yang di renovasi. Itu sangat membantu masyarakat, kalo ketua sekarang memang masih muda tetapi susah komunikasi jarang dengan kami warga. Ia sejauh ini belum ada kegiatan ramai lagi”.(Wawancara, 17 Februari 2025)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, masyarakat sebagai penerima manfaat utama dari berbagai program karang taruna tentunya berhak mengetahui bagaimana anggaran yang diberikan oleh pemerintah dikelola dan digunakan. Kurangnya informasi ini menyebabkan sebagian warga merasa kurang terlibat secara aktif dan hanya menjadi peserta dalam kegiatan tanpa memahami proses dibaliknya. Selain itu, refleksi terhadap kepemimpinan sebelumnya di bawah Bapak Rahmat yang dinilai lebih aktif dalam menyelenggarakan kegiatan, terutama program penguatan kapasitas dan renovasi rumah layak huni, memberikan gambaran bahwa masyarakat menginginkan program-program yang lebih nyata dan berdampak langsung bagi mereka. Ini bisa menjadi catatan bagi kepemimpinan karang taruna saat ini untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan warga dan kembali menghadirkan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik partisipasi lebih luas.

Berikut hasil wawancara bersama Muhammad Taufik selaku Jagabaya Kalurahan Guwosari mengatakan bahwa:

“Pemerintah kalurahan memberikan fasilitas itu bentuk dukungan pemerintah bagi karang taruna baik dalam bentuk sarana fisik,

pendanaan, pelatihan, maupun jaringan kerja sama. Dari segi sarana dan prasarana, kita memberikan fasilitas berupa sekretariat atau ruang khusus bagi Karang Taruna Dipo Ratna Muda sebagai pusat administrasi untuk nyaman bekerja dan bekerja profesional paling penting disiplin. Selain itu ada juga gedung aula kalurahan kami memberikan hak kepada karang taruna melakukan pertemuan dan kegiatan kepemudaan menggunakan aula kalurahan sekaligus mengurus aula kalurahan. Jarang pemerintah desa memfasilitasi lapangan olahraga, pemerintah guwosari membangun lapangan olahraga untuk menunjang minat bakat pemuda khusus di bidang olahraga. Gedung olahraga di bangun bertujuan talenta pemuda badminton, futsal dan voli bisa tersalurkan menjadi lebih berkualitas. Semoga karang taruna dapat dimanfaatkan untuk kegiatan fisik dan memperkuat kebersamaan antar anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda. *(Wawancara, 14 Februari 2025)*

Peneliti menanggapi hasil penelitian di atas, Bapak Jagabaya mengatakan Fasilitas Karang Taruna Dipo Ratna Muda komitmen nyata dalam pemberdayaan pemuda. Penyediaan sekretariat sebagai pusat administrasi yang nyaman dan profesional tentu menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas kerja karang taruna. Selain itu, hak penggunaan aula kalurahan sebagai tempat pertemuan dan kegiatan kepemudaan merupakan bentuk kepercayaan dan dukungan nyata dari pemerintah desa, yang tidak hanya memberikan fasilitas tetapi juga melibatkan karang taruna dalam pengelolaan aset. Keberadaan lapangan olahraga dan gedung olahraga yang dibangun untuk mendukung minat dan bakat pemuda dalam bidang olahraga seperti bulu tangkis, futsal, dan voli juga merupakan langkah-langkah yang visioner. Hal ini tidak hanya memberikan ruang bagi pemuda untuk beraktivitas secara positif, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Fasilitas ini diharapkan dapat

mempererat kebersamaan antar anggota Karang Taruna serta menjadi wadah pelatihan bagi generasi muda agar lebih berprestasi dan berkontribusi dalam pembangunan desa. Semoga dengan dukungan ini, Karang Taruna Dipo Ratna Muda semakin berkembang dan mampu menjadi contoh organisasi kepemudaan yang aktif, inovatif, dan berdaya saing

Berikut hasil wawancara bersama Whewen selaku Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Penguatan kapasitas Karang Taruna Dipo Ratna Muda yang dilakukan oleh pemerintah Kalurahan Guwosari memang ada namun hanya sekali di tahun 2023 bulan September akhir tahun. Semenjak tahun 2024 sampai dengan 2025 ini belum ada tidak tau kenapa, saya melihat teman-teman pengurus masih banyak yang bekerja dari nol atau dari bawah karena tidak mempunyai kemampuan untuk berorganisasi. Semisalnya penguatan kapasitas karang taruna dilakukan kembali tentu merasa senang sebab itulah kami nanti-nantikan, dari pelatihan penguatan kapasitas karang taruna pengurus bisa belajar menggunakan komputer membuat surat penting, proposal, pelatihan berorganisasi, menambah wawasan pengurus sehingga mengambil keputusan dengan bijak. Menghadapi karakter pemuda yang berbeda-beda harus pengurus mempunyai kemampuan dalam hal apapun, ya harapan nya penguatan kapasitas bisa kembali pemerintah adahkan bila perlu tiga kali dalam setahun malah lebih bagus”.(Wawancara, 17 Februari 2025)

Penguatan kapasitas bagi pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda. penguatan terakhir yang diadakan pada akhir tahun 2023 terbukti memberikan manfaat, namun sayangnya tidak dilanjutkan pada tahun 2024 hingga 2025. Hal ini berdampak pada kurangnya kesiapan pengurus dalam menjalankan organisasi, mengingat banyak dari mereka masih baru dan belum memiliki pengalaman dalam mengelola administrasi serta kegiatan kepemudaan. Penguatan kapasitas bukan hanya sekadar program tambahan, tetapi merupakan kebutuhan dasar bagi pengurus karang taruna agar dapat bekerja

secara efektif dan profesional. Pelatihan seperti penggunaan komputer, pembuatan surat dan proposal, serta peningkatan wawasan organisasi akan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dan terarah. Selain itu, menghadapi berbagai karakter pemuda dalam organisasi membutuhkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang baik, sehingga pelatihan semacam ini sangat diperlukan. Pemerintah Kelurahan Guwosari sebaiknya mempertimbangkan kembali untuk mengadakan penguatan kapasitas secara rutin, misalnya tiga kali dalam setahun atau lebih. Jika anggaran terbatas, Karang Taruna bisa menjalin kerja sama dengan pihak lain, seperti akademisi, organisasi kepemudaan tingkat kabupaten, atau lembaga sosial yang dapat memberikan pelatihan secara gratis atau berbasis program kemitraan. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, pengurus karang taruna dapat semakin berkembang dan menjalankan program yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Berikut hasil wawancara bersama Riska selaku Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Pelatihan pembinaan dan penguatan karang taruna semenjak sekarang pemerintah tidak lagi mengadakan, tahun ini tidak ada. Pemerintah tahun 2024 lebih aktif di tahun pemilu kemarin tepatnya tahun politik, kebanyakan sibuknya disitu. Terakhir pembinaan dan penguatan kapasitas itu di tahun 2023 bulan September, padahal waktu itu diadakan banyak pemuda dukuh datang kita merasa bahwa pelatihan pembinaan, penguatan kapasitas begitu penting untuk melatih jiwa pemimpin, belajar berorganisasi, melatih skill, sayang nya sudah tidak ada lagi. Tergantung ketua karang taruna juga jika mempunyai jiwa membangun pasti memberikan surat masuk atau memberitahukan kepala desa, ketua karang taruna juga susah diajak diskusi apalagi mendengar masukan pemuda nggak bakal sama sekali”.(Wawancara, 18 Februari 2025)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, penguatan kapasitas bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan kebutuhan utama agar pengurus Karang Taruna dapat bekerja secara efektif dan menjalankan tugasnya dengan baik. Banyak pengurus baru yang masih minim pengalaman dalam hal administrasi, komunikasi, serta pengelolaan program kepemudaan. Oleh karena itu, pelatihan seperti penggunaan komputer, pembuatan surat dan proposal, manajemen organisasi, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan sangat diperlukan untuk menunjang kinerja mereka. Pemerintah Kalurahan Guwosari perlu mempertimbangkan kembali program penguatan kapasitas ini agar dilakukan secara berkala, misalnya tiga kali dalam setahun atau lebih, sehingga para pengurus memiliki kesempatan untuk terus belajar dan berkembang. Jika keterbatasan anggaran menjadi kendala, karang taruna bisa menjalin kemitraan dengan organisasi lain, akademisi, atau lembaga sosial yang bisa memberikan pelatihan secara gratis atau melalui program kerja sama. Dengan adanya program yang berkelanjutan, Karang Taruna Dipo Ratna Muda tidak hanya akan lebih solid secara organisasi, tetapi juga lebih mampu menjalankan program yang bermanfaat bagi masyarakat. Semoga ke depan, perhatian terhadap peningkatan kapasitas pengurus dapat lebih diperkuat demi kemajuan Karang Taruna dan pemuda di Kalurahan Guwosari.

Gambar 2. 6 Kegiatan Penguatan Kapasitas Karang Taruna Dipo Ratna Muda



Sumber: Foto Dokumentasi

Berikut hasil wawancara bersama Rahmat Masduki, S.IP selaku Lurah

Guwosari mengatakan bahwa:

“Ia sebelum menjadi kepala desa saya adalah mantan ketua karang taruna 2018, saya juga pernah merasakan kebingungan ketika pertama kali bekerja di karang taruna dan jujur pembinaan untuk karang taruna sangat perlu agar ada gambaran untuk bekerja. Kami pemerintah melakukan pembinaan untuk karang taruna pelatihan dan bimbingan teknis untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan serta keterampilan anggota karang taruna. pertama, kami membuat pelatihan kepemimpinan diikuti wajib seluruh pengurus karang taruna dengan tujuan memberikan gambaran menjadi seorang pemimpin adalah teladan harus memiliki pengetahuan dan karakter pemimpin bijak menyelesaikan masalah bijak mengambil keputusan. Dua, melatih public speaking semua pengurus sebagai pemimpin mampu berkomunikasi secara baik menyampaikan pesan kepada pemuda, masyarakat, sehingga pesan itu tersampaikan dengan baik dan dipahami. Pengawasan pemerintah hanya memantau program kerja apakah dijalankan atau tidak kita awasi memang program kerja, sekretariat ada pengurus yang datang tidak diawasi juga, namun untuk pengawasan anggaran pemerintah tidak mengawasi sebab itu adalah hak karang taruna yang wajib mendapatkan sama pun dengan LPMK, PKK, kecuali di akhir periode yang pemerintah menanyakan apakah anggaran digunakan menjalankan program jika ada mana bukti tanggal pelaksana biaya keluar dan sisa anggaran. Tetapi selaku kepala desa Pembina umum saya memantau terus karang taruna jika ada laporan dari masyarakat atau pemuda tentang karang taruna atau ketua akan saya tegur dan menasehati.(Wawancara, 14 Februari 2025)

Pengalaman Kepala Desa sebagai mantan Ketua Karang Taruna pada tahun 2018 memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi kebingungan dalam menjalankan tugas di awal kepengurusan adalah hal yang wajar, terutama bagi pemuda yang baru pertama kali terlibat dalam karang taruna. Oleh karena itu, pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah desa merupakan langkah yang sangat tepat untuk memberikan arahan, bekal pengetahuan, serta keterampilan. Pengawasan pemerintah terhadap karang tarun memantau program kerja telah dilaksanakan atau belum jika belum ditanya kendala nya dan terkait pengawasan anggaran tidak ada hanya saja ditanyakan saat laporan pertanggungjawaban akhir masa periode.

Berikut hasil wawancara bersama Sulisman selaku Dukuh Kembang Putih mengatakan bahwa:

“Bapak Lurah sekarang ini banyak kesibukan diluar kota belum sempat mengadakan pengembangan karang taruna, pemuda karang taruna dukuh juga menyampaikan aspirasi agar pemerintah mengambil langkah menjalankan pengembangan karang taruna baik kalurahan tingkat padukuhan. Pemuda disinikan aktif semua jika tidak ada tindakan pemerintah melakukan kegiatan pelatihan kepemimpinan, pelatihan kewirausahaan, nanti mereka larinya ke kami dukuh ngamuk marah-marah”.(Wawancara, 18 Februari 2025)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan karang taruna, baik di tingkat kalurahan maupun padukuhan. Kesibukan Bapak Lurah memang bisa menjadi salah satu faktor belum terlaksananya program pengembangan karang taruna, namun hal ini seharusnya tidak menjadi hambatan utama. Pemerintah kalurahan tetap perlu mencari solusi agar pembinaan kepemudaan dapat berjalan secara berkelanjutan. Aspirasi yang disampaikan oleh pemuda di tingkat padukuhan

menunjukkan bahwa mereka sebenarnya memiliki semangat untuk berkembang dan berkontribusi. Namun, tanpa adanya dukungan dan program pelatihan yang memadai, semangat ini bisa berkurang atau bahkan menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pemuda. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk segera mengambil langkah nyata dalam menjalankan program pelatihan kepemimpinan dan kewirausahaan.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Mengoptimalkan Pengembangan Karang Taruna

Karang Taruna Dipo Ratna Muda adalah Lembaga Kemasyarakatan Desa yang bekerja membantu Pemerintah Guwosari menyelesaikan permasalahan sosial dan mensejahterakan masyarakat. Karang Taruna Dipo Ratna Muda bekerja secara mandiri memiliki peran penting terhadap pemuda tulang punggung desa karang taruna fokus membangun pemuda. Pengembangan Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki target mewujudkan pemuda tumbuh atas kesadaran individu, memiliki pengetahuan dan ketrampilan diri, namun dalam keberlangsungan Karang Taruna Dipo Ratna Muda tidak terlepas dari Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

1. Faktor Pendukung

Berikut hasil wawancara dengan Pak Yoga Pradana, ST merupakan

Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Pemerintah memberikan anggaran untuk mengoptimalkan pengembangan karang taruna, yang setiap tahunnya selalu dianggarkan dalam APBKal. Selain itu, dukungan juga diberikan dalam bentuk sarana dan prasarana, seperti ambulans dan tempat resusitasi yang dikelola langsung oleh Karang Taruna. Untuk

menunjang kegiatan dan pertemuan, pemerintah menyediakan fasilitas seperti pendopo kalurahan, aula kalurahan, serta sekretariat Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Dukungan ini menunjukkan bahwa pemerintah mengakomodasi peran karang taruna sebagai lembaga yang saling mendukung dalam pembangunan dan pemberdayaan pemuda”.(Wawancara, 19 Desember 2024)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, terkait faktor pendukung, pemerintah memang menganggarkan kegiatan karang taruna dalam APBKal setiap tahun. Selain itu, ada juga dukungan dari sarana dan prasarana, seperti pemberian ambulans, tempat resio, yang dikelola langsung oleh teman-teman karang taruna. Untuk tempat pertemuan, ada pendopo kalurahan, aula kalurahan, atau sekretariat Karang Taruna di Ratna Muda yang bisa digunakan. Jadi, dukungan pemerintah benar-benar mengakomodasi kebutuhan Karang Taruna, karena kita saling membutuhkan dan mendukung satu sama lain.

Seharusnya pemerintah menganggarkan anggaran menunjang kebutuhan Karang Taruna Dipo Ratna Muda, pemerintah harus mengawasi anggaran tersebut agar tidak disalahgunakan oleh pengurus karang taruna dipo ratna muda. Kewenangan Kepala Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 26, antara lain mencakup: 3. Mengelola keuangan dan aset desa secara efektif. Berdasarkan undang-undang kewenangan kepala desa diatas menjadi sebuah gambaran bahwa Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengelola keuangan secara baik agar menjawab kebutuhan karang taruna baik operasional, rapat rutin dan pelaksanaan pengembangan bagi pemuda.

Berikut hasil wawancara bersama Riska selaku Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang diberikan oleh kalurahan mencakup fasilitas seperti komputer dan printer, yang sangat menunjang kegiatan administrasi karang taruna. Selain itu, pemerintah juga memberikan anggaran sesuai dengan proposal yang diajukan, menyesuaikan dengan kebutuhan yang diminta. Untuk keperluan pertemuan dan kunjungan dari pihak luar, pengurus karang taruna juga difasilitasi dengan sekretariat serta diizinkan menggunakan Aula Kalurahan. Semua dukungan ini bertujuan untuk memperkuat peran Karang Taruna dalam pemberdayaan pemuda dan pengembangan kegiatan di tingkat kalurahan”.(Wawancara, 19 Desember 2024)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, faktor-faktor pendukung memang sangat penting untuk mendukung keberhasilan karang taruna dukungan yang diberikan pemberian fasilitas komputer, printer, anggaran berdasarkan proposal diberikan, sekretariat untuk pengurus dan menggunakan aula kalurahan menerima kunjungan. Dukungan dari kalurahan ini juga membuka peluang bagi karang taruna untuk semakin berkolaborasi dengan pihak lain, baik di tingkat internal maupun eksternal, seperti melibatkan lembaga masyarakat, dukungan seperti ini adalah langkah maju yang menunjukkan betapa pentingnya peran karang taruna bagi masyarakat. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memanfaatkan dukungan ini secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat, baik di tingkat kalurahan maupun padukuhan.

Seharusnya dukungan pemerintah Guwosari kepada karang taruna memprioritaskan kebutuhan pokok. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, lembaga kemasyarakatan desa. e. Memfasilitasi Kegiatan

Karang Taruna Di Desa. fasilitas berupa anggaran, komputer, printer, dibutuhkan menjadi hal penting membantu kinerja karang taruna tetapi ada yang lebih penting yaitu membantu secara pengalaman pak rahmat kepada pengurus karang taruna.

Berikut hasil wawancara bersama pengurus Bapak Whewen selaku Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Karang Taruna sudah pasti mendapatkan dukungan karena merupakan lembaga kemasyarakatan yang turut membantu pemerintah desa. Salah satu faktor pendukungnya adalah anggaran dari pemerintah desa, meskipun jumlah yang diberikan tidak selalu sesuai dengan yang diajukan, sehingga sisanya harus dicari sendiri oleh karang taruna. Selain anggaran, pemerintah juga menyediakan fasilitas seperti aula kalurahan yang dapat digunakan untuk rapat, kegiatan peningkatan kapasitas, dan berbagai kegiatan lainnya guna mendukung pengembangan karang taruna”.(Wawancara, 19 Desember 2024)

Bapak Whewen mengatakan tentang faktor pendukung sudah pasti ada dan saya paham maksudnya. Karang Taruna memang memiliki peran penting sebagai lembaga kemasyarakatan yang membantu pemerintah desa keduanya memiliki tugas yang sama tetapi pemerintah lebih di atas karang taruna. Dukungan dari pemerintah desa biasanya berupa anggaran, namun jumlahnya belum tentu sesuai dengan yang diberikan oleh karang taruna. Jadi, sisanya perlu diusahakan sendiri oleh karang taruna, misalnya lewat usaha mandiri atau kerjasama dengan pihak manapun. Selain itu, pemerintah desa juga mendukung bentuk fasilitas, seperti menyediakan aula kalurahan untuk rapat atau kegiatan peningkatan kapasitas. Ini tentunya sangat membantu agar karang taruna tetap bisa aktif dan menjalankan berbagai program yang bermanfaat. Dukungan pemerintah

terhadap karang taruna telah menjadi kewajiban karena karang taruna adalah lembaga legal mempunyai payung hukum.

Seharusnya pemimpin memiliki otoritas harus mempunyai kapasitas, mengapa kapasitas itu penting dengan kapasitas pemimpin mengelola sumber daya manusia yang lebih efektif, merencanakan kegiatan membentuk karakter pemuda, bijak mengutamakan kepentingan pemuda di atas segala-galanya ketimbang kepentingan individu. Peraturan Bupati Bantul Nomor 181 Tahun 2024: a. Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan generasi muda. Organisasi ini diharapkan dapat memunculkan karakter para anggotanya melalui berbagai aktivitas yang melibatkan cipta, rasa, karsa, dan karya, khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial. Karang taruna itu hidup mengimplementasikan tugas merangkul pemuda mengerjakan hal kepentingan bersama, kadang terkendala anggaran tetapi semangat pemuda membara lahir lah id-ide usaha mencari dana.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Rahmat Masduki, S.IP selaku Lurah Guwosari mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung pemerintah terhadap pengembangan karang taruna cukup beragam. Dari perspektif kalurahan, faktor utama adalah kebijakan dan penganggaran, karena karang taruna merupakan bagian dari lembaga kemasyarakatan yang telah diatur dalam peraturan kalurahan. Hak, kewajiban, serta tupoksinya sudah ditetapkan, sehingga pemerintah fokus mendukung berbagai program yang dijalankan, termasuk penyediaan fasilitas, sarana, dan prasarana yang digunakan oleh karang taruna. Komitmen kolaborasi juga sangat nyata, di mana karang taruna tidak bersikap sebagai oposisi, melainkan sebagai mitra pemerintah, begitu pula

sebaliknya. Kemitraan ini terjalin dalam berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pembinaan generasi muda, serta program lainnya yang mendukung pengembangan pemuda di kalurahan”.(Wawancara, 20 Desember 2024)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, jawaban Bapak Rahmat tentang faktor pendukung pengembangan karang taruna di tingkat kalurahan cukup banyak. Salah satunya adalah kebijakan dan penganggaran yang telah diatur dalam peraturan kalurahan, karena karang taruna merupakan bagian dari lembaga kemasyarakatan di kalurahan. Hak, kewajiban, dan tugas pokok karang taruna sudah ditetapkan, sehingga ada kegiatan-kegiatan tertentu yang difokuskan untuk mendukung program mereka, termasuk penyediaan fasilitas, sarana, dan prasarana. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah kalurahan dan karang taruna berjalan dengan baik, karena karang taruna di sini tidak berlawanan dengan pemerintah, melainkan memposisikan diri sebagai mitra. Begitu juga sebaliknya, pemerintah memandang karang taruna sebagai mitra, terutama dalam hal penyuluhan, pembinaan generasi muda, dan kegiatan lainnya.

Seharusnya ketua karang taruna dipopulerkan untuk memperhatikan potensi sosial di kembangkan membawa perubahan. faktor pendukung yang diberikan pemerintah adalah kebijakan dan anggaran, kebijakan mengutamakan kepentingan karang taruna, anggaran diberikan menopang pelaksanaan pengembangan. Undang-Undang Nomor 6. Tahun 2014. Pasal 26. No. 2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa Berwenang: 13. Mengembangkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa. kehidupan pemuda dan masyarakat harus

berkembang berdampak bagi diri sendiri dan desa, ketua karang taruna bertanggung jawab mengoptimalkan wadah mengembangkan potensi sosial dan budaya sehingga talenta pemuda bisa tersalurkan, tidak boleh ketua karang taruna membiarkan talenta pemuda terkubur hilang terbawa waktu karena rasa malas ketua karang taruna.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Sulisman selaku Dukuh Kembang Putih Guwosari mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung pemerintah dalam mengoptimalkan pengembangan karang taruna terutama berkaitan dengan aspek pembiayaan. Kalurahan telah memasukkan kebutuhan Karang Taruna ke dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB), mencakup perencanaan jangka pendek, menengah, hingga jangka panjang. Dukungan ini memastikan bahwa karang taruna memiliki dasar yang kuat dalam menjalankan program dan kegiatan mereka secara berkelanjutan”.(Wawancara, 8 Januari 2025)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, Bapak Dukuh mengatakan karang taruna pemuda tentu mendapatkan dukungan faktor pendukungnya itu paling tidak soal pembiayaan ya. Karang taruna mendapatkan dukungan karena sebagai lembaga kemasyarakatan yang bekerja sama membantu pemerintah guwosari. Kebutuhan karang taruna sudah dimasukkan ke dalam RAB atau Rencana Anggaran Biaya oleh kalurahan, mulai dari kebutuhan jangka pendek, jangka menengah, sampai jangka panjang. Itu lah faktor pendukung utamanya, pemuda tidak lagi bersusah paya mencari dana pemuda hanya fokus menyelesaikan program yang akan dijalankan.

Seharusnya dalam pemberian anggaran karang taruna dipotong rata-rata muda menyusun total pembiayaan selama satu periode kepengurusan

berlangsung serta membuat aturan menggunakan anggaran. Kewenangan Kepala Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 26, antara lain mencakup: 5. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa. Bapak Yoga menggunakan kewenangan Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda memerintah bendahara mengkalkulasikan seberapa besar anggaran yang dibutuhkan karang taruna agar anggaran yang diberikan sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Sigit selaku masyarakat penerima manfaat Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari kalurahan dalam pengembangan karang taruna mencakup dukungan dari Bapak Lurah, ketersediaan dana meskipun tidak terlalu besar, serta semangat pemuda dan dukungan dari tokoh masyarakat. Terlepas dari keterbatasan anggaran, kegiatan tetap berjalan berkat kolaborasi dan antusiasme bersama. Alhamdulillah, pemerintah juga telah menyediakan gedung aula kalurahan sebagai fasilitas untuk pengembangan kapasitas, pelatihan UMKM, serta berbagai kegiatan lainnya yang menunjang pemberdayaan pemuda”.(Wawancara, 9 Januari 2025)

Faktor pendukung dari pihak kalurahan memang sangat penting bagi keberlangsungan karang taruna. Meski dana yang diberikan tidak selalu besar, yang terpenting adalah kegiatan tetap bisa berjalan. Namun, perlu dikritisi lebih dalam apakah jumlah dana tersebut benar-benar mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pemuda? Jika tidak bagaimana pemerintah desa dan karang taruna menangani kekurangan dana tersebut. Semangat pemuda dan dukungan tokoh masyarakat juga menjadi modal besar. Namun semangat saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan dukungan yang lebih terstruktur, seperti

pelatihan atau pelatihan rutin. Adanya fasilitas berupa aula kalurahan memang sangat membantu, tetapi apakah penggunaannya sudah optimal? Apakah kegiatan pelatihan umkm dan penguatan kapasitas sudah benar-benar menjangkau seluruh anggota karang taruna, atau hanya sebagian kecil saja. Dukungan yang ada perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun pelibatan pemuda secara merata. Jangan sampai semangat yang ada justru hilang karena kurangnya perhatian atau keinginan program.

Seharusnya Hal ini diatur dalam Peraturan Bupati Bantul Nomor 76 Tahun 2021, Pasal 40, yang menjelaskan tentang kewenangan Lurah. c. Dalam kegiatan pembinaan, Lurah memfasilitasi semua aktivitas Karang Taruna di kalurahan. Lurah bertanggung jawab full memfasilitasi pembinaan baik anggaran, petunjuk, gedung, tentu tidak terlepas juga tentang pengawasan keberlangsungan pembinaan. Pemerintah mendukung penuh karang taruna sebagai pandangan regenerasi desa dan menjaga semangat pemuda.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Taufik selaku Jagabaya Guwosari mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam pengembangan karang taruna adalah keterlibatan Bapak Lurah, yang memiliki latar belakang dari Karang Taruna, sehingga memiliki jaringan dan jalur komunikasi dengan berbagai dinas. Misalnya, dalam penanganan permasalahan pemuda, pemerintah desa mengalokasikan peran kepada karang taruna sebagai penyelenggara, sekaligus mengoptimalkan pengembangannya. Selain itu, pemerintah juga berperan dalam menyampaikan usulan dan kebutuhan karang taruna kepada dinas terkait, sehingga program yang dibutuhkan dapat terealisasi. Dukungan ini tidak hanya dalam bentuk anggaran, tetapi juga

dalam membantu Karang Taruna mendapatkan akses dan jaringan yang lebih luas untuk berkembang”.(Wawancara, 7 Januari 2025)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, faktor pendukung utama seperti latar belakang Bapak Lurah yang berasal dari karang taruna jelas menjadi aset besar. Beliau memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan organisasi, sehingga bisa membuka banyak peluang melalui link dan jalur ke berbagai dinas. Ini adalah keuntungan strategis namun ada beberapa hal yang perlu dikritisi misalnya, sejauh mana optimalisasi dukungan ini dirasakan oleh seluruh anggota Karang Taruna? Apakah semua usulan dari karang taruna benar-benar diteruskan dan ditindaklanjuti oleh pemerintah desa hingga dinas terkait? Proses ini harus transparan agar tidak hanya berhenti di tingkat komunikasi selain itu dukungan meski pemerintah dalam hal anggaran dan penyediaan link dinas sudah baik, karang taruna juga perlu memperkuat kemampuan internalnya.

Seharusnya pengalaman basic Bapak Lurah menjadi karang taruna dibagikan kepada pengurus karang taruna beserta anggota agar bisa memahami cara bekerja dan membangun link. Peraturan Bupati Bantul Nomor 181 Tahun 2024: a. Karang Taruna juga dianggap sebagai modal strategis dalam menciptakan keharmonisan. Hal ini penting untuk memperkuat rasa solidaritas sosial, kebersamaan, serta pengabdian, khususnya di sektor kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan kepengurusan dan majelis pertimbangan yang dapat menjalankan tugas-tugas ini dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Yoga Pradana, ST merupakan Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan Karang Taruna adalah belum meratanya keterlibatan perwakilan Karang Taruna tingkat padukuhan dalam Karang Taruna Kalurahan Dipo Ratna Muda. Partisipasi yang belum menyeluruh ini membuat koordinasi dan sinergi antara Karang Taruna tingkat dukuh dan tingkat kalurahan belum optimal. Selain itu, kendala dalam mengadakan pertemuan dan koordinasi antar-tingkatan juga menjadi tantangan tersendiri. Karang Taruna Dipo Ratna Muda sebenarnya diharapkan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan pemuda di setiap dukuh, namun hingga saat ini masih menghadapi kesulitan dalam menyatukan dan mengkoordinasikan seluruh Karang Taruna di tingkat bawah agar dapat berjalan bersama dalam satu visi dan tujuan”.(Wawancara, 19 Desember 2024)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, Ya, tentu saja ada faktor penghambat. Salah satunya adalah belum semua perwakilan karang taruna di tingkat padukuhan bergabung atau aktif di Karang Taruna Kalurahan Dipo Ratna Muda. Selain itu, ada kendala dalam mengadakan pertemuan atau melibatkan karang taruna tingkat bawah untuk kegiatan di tingkat yang lebih tinggi. Padahal, Karang Taruna Dipo Ratna Muda diharapkan bisa menjadi jembatan yang menghubungkan para pemuda di tingkat dukuh. Namun, masih ada kesulitan untuk menyatukan Karang Taruna dukuh dengan Dipo Ratna Muda.

Seharusnya Karang Taruna Dipo Ratna Muda melaksanakan pengembangan, lomba, dilakukan secara menyeluruh agar karang taruna padukuhan tingkat bawah juga ikut terlibat dan mengambil bagian. Seluruh pemuda Guwosari wajib mengikuti pelaksanaan pengembangan,

lomba, Karang Taruna Dipo Ratna Muda bertanggung jawab merangkul pemuda dukuh. Kewenangan Kepala Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 26, antara lain mencakup: 6. Membina kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. berdasarkan undang-undang kewenangan kepala desa di atas memberikan petunjuk membina kehidupan masyarakat dilakukan secara wajib, terlaksanakan, dirasakan. jika tidak dilaksanakan patut di pertanyakan apalagi pengembangan, lomba, yang dilaksanakan karang taruna dipo ratna tidak menyeluruh.

Berikut hasil wawancara bersama Riska selaku Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Hambatan yang kami rasakan salah satunya adalah kurangnya keterlibatan pemuda, di mana masih ada yang kurang aktif atau cenderung malas dalam berpartisipasi. Selain itu, komunikasi antara ketua dan anggota juga bisa menjadi tantangan, terutama jika masukan dari anggota kurang didengar atau kurang mendapat respons yang baik. Meskipun demikian, hambatan-hambatan ini dapat diatasi dengan membangun komunikasi yang lebih terbuka, meningkatkan motivasi pemuda, serta menciptakan suasana yang lebih menarik agar mereka lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan Karang Taruna”.(Wawancara, 19 Desember 2024)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, hambatan memang selalu datang membuat pengurus cemas karena kekurangan pemuda yang tidak terlibat di karang taruna kalurahan, bahkan pemuda malas ikut berorganisasi tentu bukan hal yang baru bagi karang taruna. karang taruna harus mampu menciptakan suasana adem dan melancarkan minat bakat menyentuh pada talenta pemuda sehingga pemuda tertarik. Hambatan seperti ini memang wajar namun dengan pendekatan yang tepat, semangat

pemuda dan kerjasama antara ketua dan anggota bisa ditingkatkan jangan ragu keberhasilan bisa didapatkan.

Seharusnya Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Lembaga Kemasyarakatan Desa. Membentuk Panitia Pemilihan Untuk Memilih Pengurus Karang Taruna. Pembentukan panitia pemilihan pengurus tidak diseleksi secara ketat dan hal hasil pengurus tidak memiliki kemampuan mengajak pemuda semakin banyak terlibat aktif di karang taruna. malas pemuda gampang diatasi bila pengurus mau duduk mengajak diskusi bersama pemuda tingkat dukuh dan ketua karang taruna juga membuka diri menerima masukan dari anggota.

Berikut hasil wawancara bersama pengurus Bapak Whewen selaku Sekretaris Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Terkait hambatan, tentu saja ada, karena mengelola dan mengembangkan pemuda dalam karang taruna bukanlah hal yang mudah. Beberapa tantangan yang dihadapi pemerintah dalam mengembangkan pemuda antara lain kurangnya jumlah anggota yang aktif, rendahnya partisipasi karena sebagian pemuda masih malas-malasan, serta masalah komunikasi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keterhubungan antara karang taruna tingkat kalurahan dengan karang taruna di tingkat padukuhan. Selain itu, meskipun Ketua Karang Taruna Kalurahan masih muda dan memiliki potensi, tampaknya ia belum cukup akrab dengan para pemuda, sehingga komunikasi dan koordinasi belum berjalan maksimal”.(Wawancara, 19 Desember 2024)

Pemuda pada umumnya rajin tergantung bagaimana metode pemimpin merangkul kembali pemuda Guwosari, memang setiap lembaga manapun merasakan malas. sekarang hambatan memang wajar dialami karang taruna. Mengatur dan menggerakkan pemuda itu bukanlah hal yang mudah, beberapa kendala yang sering muncul kurangnya jumlah anggota,

kadang pemuda malas-malasan bahkan selain itu pemuda, komunikasi ketua karang taruna kepada pemuda tidak begitu dekat. Diperlukan pendekatan yang lebih dekat dan komunikasi yang lancar untuk menyatukan semua pihak, mungkin perlu membangun ruang kumpul bersama agar bisa membangun keakraban dan semangat di antara pemuda.

Seharusnya pemimpin dipilih untuk melayani, ketua karang taruna mendapatkan jabatan karena dukungan pemuda jangan menjadikan kekuasaan adalah tahta tertinggi lalu menjahui bawaan. Komunikasi ketua dan bawaan tidak berjalan baik maka terjadilah kesalahpahaman bekerja, Kewenangan Kepala Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 26, antara lain mencakup: 7. Menjaga ketentraman dan ketertiban di lingkungan masyarakat desa. menjaga ketentraman pemuda penting, pemuda memiliki daya berpikir cepat putus asah untuk itu komunikasi menjadi penting membangun semangat pemuda keluar dari zona malas.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Rahmat Masduki, S.IP selaku Lurah Guwosari mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat saat ini adalah tantangan dari generasi Z yang memiliki karakter berbeda dibanding generasi sebelumnya. Jika dulu teknologi bisa menjadi alat untuk mempererat hubungan dan mempercepat koordinasi, kini justru bisa menjadi tantangan tersendiri. Penggunaan media sosial, terutama ponsel, terkadang justru menjauhkan yang dekat, sehingga mempengaruhi interaksi sosial pemuda dan berdampak pada partisipasi mereka dalam organisasi. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan utama. Di Guwosari, terdapat lebih dari delapan belas lembaga yang masing-masing memiliki peran dan kebutuhan sendiri. Dengan banyaknya lembaga yang membutuhkan dukungan, alokasi anggaran harus dibagi secara

merata, sehingga porsi yang diterima Karang Taruna menjadi lebih kecil dan terbatas untuk pengembangan program-programnya”.(Wawancara, 20 Desember 2024)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, kehidupan regenerasi pemuda tentu berbeda-beda misalnya saat ini, ada beberapa faktor penghambat dalam pengembangan, terutama di era Gen Z yang menghadirkan tantangan yang cukup berat. Teknologi, seperti ponsel, yang dulu menjadi alat untuk mempererat hubungan dan mempercepat komunikasi, sekarang kenyataan nya teknologi malah menjauhkan orang yang dekat. Pengaruh negatif media sosial juga menjadi masalah, karena dapat mempengaruhi perilaku para pemuda. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala. Di Guwosari, ada lebih dari delapan belas lembaga yang bergerak di bidang masing-masing, sehingga dengan banyaknya lembaga, anggaran yang tersedia harus dibagi lebih kecil, seperti irisan roti yang semakin tipis. Faktor penghambat tidak mengurangi semangat karang taruna eksis bahkan menjadi tantangan baru bagi karang taruna menyelamatkan pemuda dari arus teknologi.

Seharusnya karang taruna bertindak cepat menangani permasalahan malas yang diakibatkan oleh teknologi. Menurut hidayatullah f. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi yang dapat mengambil prakarsa dalam menangani masalah pemuda. Peraturan Bupati Bantul Nomor 181 Tahun 2024: a. Bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan sebagai sarana pengembangan generasi muda yang diharapkan mampu menampilkan karakternya melalui olah cipta, rasa,

karsa dan karya di bidang kesejahteraan sosial. Mengatasi Pengaruh Negatif Teknologi dan Media Sosial. Solusi menangani teknologi sebagai faktor penghambat Karang Taruna Dipo Ratna Muda, *Pertama*, mengadakan peningkatan literasi digital. Adakan pelatihan atau workshop bagi pemuda untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif dan memberikan edukasi tentang betapa berharganya waktu. *Kedua*, peningkatan interaksi sosial seperti menyelenggarakan kegiatan offline yang mendorong partisipasi, seperti olahraga bersama, kerja bakti, atau lomba-lomba.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Sulisman selaku Dukuh Kembang Putihin Guwosari mengatakan bahwa:

“Namanya organisasi pasti ada hambatan. Dulu, pemuda di tingkat dukuh kurang mendukung pengembangan Karang Taruna Dipo Ratna Muda karena komunikasi yang kurang efektif. Selain itu, banyak pemuda yang cenderung malas jika hanya diajak rapat terus-menerus atau diberikan tugas tanpa adanya suasana yang menyenangkan. Karang Taruna Kalurahan harus lebih kreatif dalam menarik minat pemuda, misalnya dengan mengadakan acara seperti nonton bareng pertandingan timnas di kalurahan, di mana disediakan angkringan yang dikelola oleh pemuda sendiri. Dengan cara ini, pemuda akan lebih antusias dan merasa memiliki wadah untuk berkumpul serta berkontribusi. Lingkungan anak muda itu luas, dan mengatur mereka memang tidak mudah, sehingga pendekatan yang lebih santai dan menarik bisa menjadi solusi agar mereka lebih aktif tanpa harus dipaksa”.(Wawancara, 8 Januari 2025)

Peneliti menanggapi hasil wawancara di atas, Bapak Dukuh mengatakan jika karang taruna mendapat kan dukungan pasti ada juga penghambat yang dihadapi karang taruna dipo ratna muda, yang namanya membangun semua itu pasti ada hambatannya. Dulu, pemuda di dukuh kurang mendukung Karang Taruna Dipo Ratna Muda karena komunikasi

yang kurang baik, ditambah lagi banyak yang malas. Nah, supaya mereka tidak malas, Karang Taruna kalurahan harus pintar-pintar bikin kegiatan yang menarik, misalnya nobar nonton bareng pertandingan timnas di kalurahan. Bisa juga sambil disediakan angkringan yang dijaga pemuda. sehingga tidak jenuh karang taruna bicaranya soal rapat atau kerja keras. Dengan kegiatan seperti itu, pemuda bisa lebih semangat dan mau ikut terlibat. Intinya harus pintar-pintar menarik perhatian pemuda mereka, begitu caranya kak Ochi.

Seharusnya Bapak Yoga memperhatikan Kewenangan Kepala Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Pasal 26, antara lain mencakup: 13. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif bersama masyarakat. komunikasi paling penting pertama dan utama, mengapa komunikasi penting karena komunikasi menjadi tombak pemberitahuan informasi mengkoordinasikan pemuda dukuh dapat mengerti maksud karang taruna, selain itu komunikasi menjadi sebuah pemahaman bahwa pemuda merasa dimiliki sehingga ikut terlibat.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Sigit selaku masyarakat penerima manfaat Karang Taruna Dipo Ratna Muda mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan dana. Setiap kegiatan atau event yang diadakan sering kali mengandalkan kemandirian, di mana kami harus membuat proposal dan mengajukannya kepada tokoh masyarakat, pihak kalurahan, maupun tokoh di tingkat kabupaten. Namun, tidak semua proposal yang diajukan bisa diterima atau didanai sepenuhnya. Meski begitu, kami tetap memahami bahwa anggaran yang tersedia memang terbatas, sehingga perlu kreativitas dan usaha lebih dalam mencari sumber pendanaan alternatif agar kegiatan Karang Taruna tetap berjalan”.(Wawancara, 9 Januari 2025)

Faktor penghambat seperti masalah pendanaan memang menjadi tantangan klasik bagi banyak organisasi, termasuk Karang Taruna. Ketergantungan pada proposal untuk mencari dana dari tokoh masyarakat, kalurahan, atau bahkan kabupaten menunjukkan belum adanya sistem pendanaan yang berkelanjutan. Ini membuat kegiatan setiap harus mengulangi proses yang melelahkan, dan hasilnya pun belum tentu sesuai harapan. Kadang-kadang proposal ditolak bukan hanya karena anggaran terbatas, tetapi juga karena kurangnya strategi komunikasi atau kesesuaian program dengan prioritas.

Seharusnya faktor penghambat dapat dievaluasi agar tidak terus menerus merugikan masyarakat, bahkan masyarakat memberikan proposal melalui karang taruna tidak di respon bahkan pemerintah guwosari dengan alasan keterbatasan anggaran. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, lembaga kemasyarakatan desa memiliki peranan yang penting dalam mendukung pelaksanaan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, serta pemberdayaan masyarakat. e. Memfasilitasi Kegiatan Karang Taruna Di Desa. Berdasarkan undang-undang diatas fasilitasi diberikan karang taruna jika tidak terpenuhi harus mengadakan evaluasi baik karang taruna terhadap masyarakat kepada pemerintah.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Taufik selaku Jagabaya Guwosari mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam upaya pemerintah mengoptimalkan pengembangan karang taruna tentu ada, mulai dari keterbatasan komunikasi hingga aspek personal dalam organisasi yang kadang sulit di monitor secara menyeluruh. Selain itu, kendala anggaran juga menjadi tantangan, di mana meskipun dana telah dialokasikan, sering kali jumlahnya belum bisa sepenuhnya diberikan karena masih banyak kebutuhan lain, seperti pelatihan penguatan kapasitas, pelatihan komputer, kewirausahaan, maupun sablon, yang masih jarang dilaksanakan. Namun, meskipun terdapat hambatan dalam komunikasi, jumlah personil, serta keterbatasan anggaran, usulan dari karang taruna tetap menjadi perhatian penting dalam merancang masa depan organisasi ini. Yang terpenting adalah bagaimana setiap kendala bisa diminimalisir agar pengembangan Karang Taruna dapat berjalan lebih optimal”.(Wawancara, 7 Januari 2025)

Faktor penghambat disampaikan menunjukkan bahwa optimalisasi pengembangan karang taruna memerlukan perhatian yang lebih mendalam, terutama dalam hal komunikasi, personal, dan anggaran. Satu, miskomunikasi dan monitoring yang terbatas ini menjadi hambatan utama. Pemerintah desa seharusnya lebih proaktif dalam membangun komunikasi yang jelas dan efektif dengan karang taruna. Pemantauan yang terbatas menunjukkan perlunya sistem evaluasi yang lebih terstruktur agar kegiatan dan program dapat berjalan sesuai sasaran.

Seharusnya komunikasi jangan sampai tidak terbangun sebab tujuan berkomunikasi dalam karang taruna mencapai kebersamaan dan membangun hubungan antar individu dan kelompok. Peraturan Bupati Bantul Nomor 181 Tahun 2024: a. Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan generasi muda. Melalui organisasi ini, diharapkan para pemuda dapat menunjukkan karakter mereka melalui olah cipta, rasa, karsa, dan karya di bidang

kesejahteraan sosial. Karakter individu dan kelompok terbangun melalui komunikasi, sehingga melaksanakan pengembangan pelatihan komputer, pelatihan kewirausahaan berjalan baik dengan komunikasi yang intens.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka peneliti mengetahui dan paham bahwa optimalisasi karang taruna dalam pengembangan pemuda telah menjadi tanggung jawab lurah dan dijalankan berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 14. Lembaga Kemasyarakatan Desa. Peraturan Bupati Bantul Nomor 76 Tahun 2021. Mengatur tentang Karang Taruna. Peraturan Bupati Bantul Nomor 181 Tahun 2024: Pengukuhan Pengurus Karang Taruna. Lurah bertanggung jawab melantik ketua karang taruna, menegur menasehati ketua karang taruna jika melakukan pelanggaran bahkan bisa memberhentikan dan memecat karang taruna. Ketua karang taruna juga berwenang memimpin rapat pengurus, menetapkan kebijakan, mengambil keputusan, membantu mengoptimalkan fungsi dan peran anggotanya. Optimalisasi Karang Taruna Pengembangan Pemuda diutamakan membangun sumber daya manusia yang berkualitas, membukakan wadah talenta pemuda disalurkan, dan membentuk karakter pemuda sopan santun, disiplin, berbakti kepada orang tua.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Pemuda Kalurahan Guwosari, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah Kaluarahan Guwosari memiliki tanggung jawab Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Pemuda. Permasalahan yang dihadapi Karang Taruna Dipo Ratna Muda tentang Administrasi dan Manajerial Karang Taruna Dipo Ratna Muda sebagai organisasi kepemudaan di tingkat kalurahan. Administrasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda perlu memiliki sistem surat-menyurat yang tertata, termasuk surat permohonan, undangan, laporan kegiatan, dan proposal program. Arsip Data Anggota yang lengkap akan memudahkan koordinasi, pembagian tugas, serta pemantauan keaktifan anggota dalam organisasi yang tertata dengan baik serta manajemen yang efektif menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Sedangkan Manajerial bagaimana karang taruna dikelola agar dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan manajerial yang perlu diperhatikan Struktur Kepemimpinan yang Jelas, Karang Taruna harus memiliki struktur kepengurusan yang jelas, mulai dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, hingga bidang-bidang khusus seperti kepemudaan, sosial, dan ekonomi kreatif. Dan terakhir Evaluasi dan Pengembangan, evaluasi berkala terhadap program dan kinerja pengurus sangat penting untuk meningkatkan efektivitas karang taruna dan memastikan program yang

dijalankan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Selain aspek administrasi dan manajerial, penelitian ini juga menyoroti fasilitasi pengembangan Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Pemerintah Kalurahan Guwosari berperan dalam memberikan dukungan berupa sarana, prasarana, serta pendanaan guna menunjang berbagai program kepemudaan. Fasilitasi ini meliputi penyediaan sekretariat, aula, serta bantuan dalam bentuk dana hibah yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan sosial dan pengembangan keterampilan anggota Karang Taruna. Karang Taruna Dipo Ratna Muda juga memiliki peran penting dalam mediasi permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berfungsi sebagai wadah yang menjembatani kepentingan pemuda dengan pemerintah serta masyarakat. Isu-isu sosial seperti kenakalan remaja, pengangguran, serta rendahnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui berbagai program dan pendekatan yang inovatif. Karang taruna bertanggung jawab mengatasi permasalahan sosial dan melindungi pemuda dari kejahatan. Penguatan dan kapabilitas anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda. Upaya peningkatan kapasitas, seperti pelatihan manajemen organisasi, keterampilan berbasis teknologi, kewirausahaan, dan kepemimpinan, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing pemuda di tingkat lokal. Dengan adanya penguatan ini, diharapkan Karang Taruna mampu menjadi organisasi yang lebih mandiri, berdaya, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

2. Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung administrasi dan manajerial Karang Taruna agar lebih optimal. Beberapa faktor pendukung yang diberikan oleh pemerintah Kebijakan dan Regulasi. Pemerintah Kalurahan telah menetapkan Karang Taruna sebagai bagian dari lembaga kemasyarakatan yang diatur dalam Peraturan Kalurahan. Setiap periode pemerintah mengalokasikan anggaran untuk kegiatan Karang Taruna melalui APBKal (Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan). Anggaran ini digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan administrasi, seperti sekretariat, pelatihan manajerial, serta pembuatan laporan kegiatan dan keuangan. Selain itu, pemerintah menyediakan fasilitas berupa sekretariat, ruang pertemuan di aula kalurahan, serta sarana pendukung lainnya seperti komputer dan printer untuk menunjang administrasi karang taruna. Dukungan fasilitasi pemerintah melakukan pembinaan pelatihan dan bimbingan teknis, pemerintah membantu meningkatkan keterampilan pengurus dalam menyusun surat-menyurat, laporan keuangan, serta perencanaan program kerja. Faktor penghambat Administrasi Karang Taruna Dipo Ratna Muda Banyak anggota Karang Taruna yang belum memiliki keterampilan administrasi yang memadai, seperti pencatatan keuangan, penyusunan laporan, atau manajemen arsip, anggota belum memiliki kemampuan yang kompeten. Sedangkan dari Pemerintah Kalurahan Guwosari sendiri masih minimnya bimbingan dari Pemerintah Kalurahan Guwosari tidak ada pendampingan pelatihan membuat kop surat, undangan, maka administrasi menjadi kurang terarah.

Permasalahan pemuda perkelahian, membuli teman, di tengani oleh karang taruna di selesaikan secara baik namun rendah nya pemahaman pemuda masalah malah menjadi panjang dan merugikan orang lain seperti memaki, mendorong, dipul.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai optimalisasi karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial adapun beberapa saran yang bersifat membangun:

1. Pemerintah mengadakan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan Pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam mengelola administrasi.
2. Adanya monitoring Pemerintah Kalurahan Guwosari terhadap Manajerial Karang Taruna Dipo Ratna Muda menjalankan program kerja yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki.
3. Pemerintah Fasilitasi Pelatihan Penguatan Kapasitas Pengurus dan Anggota Karang Taruna Dipo Ratna Muda agar memiliki keterampilan dalam administrasi, kepemimpinan, dan pengelolaan program.
4. Mediasi Permasalahan Sosial Pemerintah menyediakan Moderator Netral memahami akar masalah, pastikan semua pihak memahami penyebab utama konflik, baik dari sudut pandang hukum, sosial dan agama.
5. Pemerintah dalam membangun Jiwa Kewirausahaan Pemuda Pemerintah mengadakan Pelatihan Kewirausahaan mencetak baju, menyablon baju, lebih mandiri, kreatif, dan berkontribusi dalam perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Chintia Sari dalam jurnal berjudul (2024). Pengaruh Karang Taruna Dalam Membentuk Karakter Positif Dan Etika Sosial Pemuda Di Desa Balonggabus. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. Vol. 2 No. 1. Februari 2024.
- Gerry Henly Rintjap (2018). Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda Di Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol 1. No. 1 Tahun 2018*.
- Imam Sunoto dalam (2020). Mengukur Tingkat Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Dengan Pendekatan Metode Fuzzy Infrence System Mamdani. *Jurnal Simetris vol. 8. No 2. November 2020*.
- Lara Febyan Pitaloka (2023). Optimalisasi Dan Efektivitas Penguatan Kelembagaan Masyarakat. (Studi Kasus Di Karang Taruna Desa Kebondalem Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Respon Publik Vol. 17. No. 7. Tahun 2023*
- Muhammad (2020). Mengembangkan Potensi Karang Taruna Melalui Optimalisasi Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Masyarakat. *Jurnal Abdimas Tridharma Manajemenvol. 1. No. 3. September 2020*.
- Muh Ardiyansya Nur (2021). Peran Pemuda Karang Taruna Berdasarkan Permendagri Nomor 18 Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'iyah. Vol 2. No. 1. January 2021*.
- Puspita Djailani (2023). Pelatihan Kepemimpinan Karang Taruna dan Kepeloporan melalui Strategi Pengembangan Model Transformative Learning di Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian. Vol 03. (2). Juni 2023*.
- Pratiwi Ramlan (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung. *Journal of Community Service Vol. 1. No 1 Desember 2020*.
- Reza, Muh Dan Fatimah Aziz (2023). Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Di Desa Kalimbua. *Jurnal penelitian ilmu sosial Vol. 3. No 3. 2023*.

Yoga Finoza Crisandye (2018). Peran Karang Taruna Dalam pengembangan Kreativitas Remaja. (Studi kasus di Karang Taruna Remaja Kita RW 14 kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi selatan). *Jurnal Comm-Edu Vol. 1. Nomor 3. September 2018*”

Peraturan Undang-Undang :

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna

Peraturan Bupati Bantul Nomor 76 Tahun 2021 tentang Karang Taruna

Peraturan Bupati Bantul Nomor 76 Tahun 2021 Pasal 40 tentang Kewenangan Lurah

Sumber Lain :

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/129419/permensos-no-25-tahun-2019>

Rama (2023). Gantara<https://tumpi.id/karang-taruna-maju>, Diakses 29/10/24.

<https://www.mingseli.id/2020/11/pengertian-optimalisasi-menurut-para-ahli.html>, Diakses 29/10/24.

https://www.academia.edu/44502098/Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuantitatif_kualitatif_dan_r_and_d_intro_PDFDrive_1_, Diakses 29/10/24.

http://repository.upi.edu/71925/4/S_PLS_1704624_Chapter%20III.pdf, Diakses 29/10/24.

https://www.researchgate.net/publication/374373839_Metode_Penelitian_Kualitatif, Diakses 30/10/24.

<http://repository.fe.unj.ac.id/7285/8/Chapter3.pdf>, Diakses 31/10/24.

<https://repository.unpas.ac.id/43337/6/14.%20BAB%20III.pdf>, Diakses 31/10/24.

LAMPIRAN

PEDOMAN PERTANYAAN

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Peneliti	Rincian Pertanyaan	Kepada Siapa
1.	Mendesripsikan Optimalisasi Karang Taruna Dalam pengembangan pemuda Kalurahan Guwosari.	Bagaimana Karang Taruna Kalurahan melakukan Rekrutemen Anggota?	Apakah Rekrutmen Anggota Karang Taruna Terdapat Ketentuan (Memprioritaskan Sarjana, Pengalaman Kerja) Atau Melakukan Rekrutmen Secara Bebas Tanpa Ketentuan?	Ketua Karang Taruna Masyarakat penerima manfaat Karang Taruna
	Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pemerintah Kalurahan dalam pengembangan Karang Taruna	Bagaimana Karang Taruna menjalin Kolaborasi dan Kemitraan kepada Pemerintah dan Sektor Swasta?	Bagaimana Karang Taruna Menyakinkan Pemuda, Warga, Bahwa Kolaborasi Karang Taruna Dengan Pemerintah Pihak Swasta untuk Pembangunan Pemuda dan Kesejahteraan Sosial itu penting?	Pengurus Karang Taruna Pengurus Karang Taruna
		Bagaimana Karang Taruna Melakukan	Apakah pelatihan dan Pengembangan terdapat program kerja? Jika ada, dilakukan kapan, dimana	Ketua Karang Taruna

		Pelatihan dan Pengembangan Kepada Anggota Karang Taruna?	dan setahun berapa kali dilakukan?	Anggota Karang Taruna
		Berapa jumlah Anggota Aktif yang dimiliki Karang Taruna?	Apakah anggota karang taruna aktif melaksanakan program kerja atau anggota karang taruna aktif saat momen tertentu seperti 17 Agustus, Hari Sumpah Pemuda, dan malam tirakatan?	Ketua Karang Taruna Anggota Karang Taruna
		Bagaimana Proses penyusunan AD ART Karang Taruna?	Apakah Karang Taruna bekerja berdasarkan dasar hukum AD ART atau Karang Taruna lebih taat mengikuti perintah kepala desa?	Ketua Karang Taruna Anggota Karang Taruna
2.	Faktor pendukung Yang dimiliki Pemerintah Kalurahan dalam pengembangan Karang Taruna	Apa Faktor Pendukung yang dimiliki Pemerintah Kalurahan dalam Pengembangan Karang	Betapa pentingnya pemuda sehingga Pemerintah mendukung Karang Taruna dalam pengembangan pemuda? dan apa keuntungan yang diberikan Pemerintah kepada Karang Taruna?	Ketua Karang Taruna Anggota Karang Taruna

		Taruna?	Apakah anggota Karang Taruna dilibatkan dalam penyusunan AD ART?	
	Faktor penghambat Yang Dihadapi Pemerintah Kalurahan	Apa Faktor Penghambat yang dihadapi Pemerintah Kalurahan Dalam Pengembangan Karang Taruna?	Mengapa pengembangan Pemuda diperhatikan Pemerintah semenjak permasalahan sosial melonjak? apakah Pemerintah menunggu ada permasalahan lalu bekerja atau Pemerintah tidak begitu peduli terhadap pemuda?	Lurah Pengurus Karang Taruna
			Apa penghambat yang dihadapi Pemerintah?	Lurah Pengurus Karang Taruna

SURAT PETUNJUK DOSEN



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STATUS TERAKREDITAS A (SK BAN-PT No.3295/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020)

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775 Fax. (0274) 515989

Nomor : 074/PEM/J/X/2024

Hal : Penunjukan Dosen
Pembimbingan Skripsi

Kepada :

Dr. Tri Nugroho Emanuel Widayat

Dosen Prodi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

di Yogyakarta.

Sehubungan dengan pembimbingan Skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi Dosen Pembimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Yosias Unsyor
No. Mahasiswa	: 21520103
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan
Tanggal Acc Judul	: 10 Oktober 2024

Demikian, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Ketua Program Studi



Dr. Gregorius Sandan, S.IP., M.A

PERMOHONAN SURAT IZIN PENELITIAN

Perihal : Permohonan Penerbitan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan S-1

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Di tempat

Dengan hormat saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yosias Usyor

Nim : 21520103

Prodi : Ilmu Pemerintahan

Judul penelitian : Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Pemuda Kalurahan Guwosari

Lokasi penelitian : Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dosen pembimbing : Dr. Tri Nugroho, E.W

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Rabu, 6 November 2024
Peneliti

Dr. Tri Nugroho, E.W.

Yosias Usyor
(21520103)

Mengetahui,
Ketua Ilmu Pemerintahan

Dr. Gregorius Shadan, S.IP., MA

PEMERINTAH KALURAHAN GUWOSARI



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL KAPANEWON PAJANGAN KALURAHAN GUWOSARI

ꦏꦁꦸꦱꦺꦴꦱꦂꦶꦫꦪꦠꦺꦴꦪꦸꦢꦤ꧀ꦏꦭꦸꦫꦲꦤ꧀ꦒꦸꦮꦺꦴꦱꦂꦶ

Jl. Guwosari Raya Iroyudan Kalurahan Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul, Telp/WA 0274 6461041

Kode Pos 55751 Website : guwosari.desa.id e-mail desa.guwosari@bantulkab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 400.14.5.4/554

Memperhatikan : Surat dari : STPMD "APMD" YOGYAKARTA
Nomor : 905/IIU/2024
Tanggal : 25 November 2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Pemerintah Kalurahan Guwosari, memberikan izin kepada :

1. Nama : YOSIAS UNSYOR
2. NIM : 21520103
3. Program Studi : Ilmu Pemerintahan
4. No. Hp : 081344342667

Untuk melaksanakan Izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a) Lokasi : Kalurahan Guwosari
- b) Waktu izin : 05 Desember 2024 – 05 Januari 2025
- c) Status izin : Baru

Ketentuan yang harus ditaati :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib memenuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya diberikan untuk kegiatan sesuai izin yang diajukan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy* (*hardcover*) dan *softcopy*(*CD*) kepada Pemerintah Kalurahan Guwosari setelah selesai melaksanakan kegiatan;
7. Izin dapat dicabut sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Guwosari
Pada tanggal : 05 Desember 2024

Lurah Guwosari

Carik

NUR HIDAYAD, S.E.

DOKUMENTASI



Yoga Pradana, ST selaku Ketua
Karang Dipo Ratna Muda, 19
Desember 2024



Whewen selaku Sekretaris Dipo Ratna
Muda, 19 Desember 2024



Mba Riska selaku
Anggota Karang Taruna Dipo Ratna
Muda, 19 Desember 2024



Muhammad Taufik selaku Jagabaya
Kalurahan Guwosari, 7 Januari 2025



HM. Nizar, BA selaku Kamitua
Kalurahan Guwosari, 7 Januari 2025



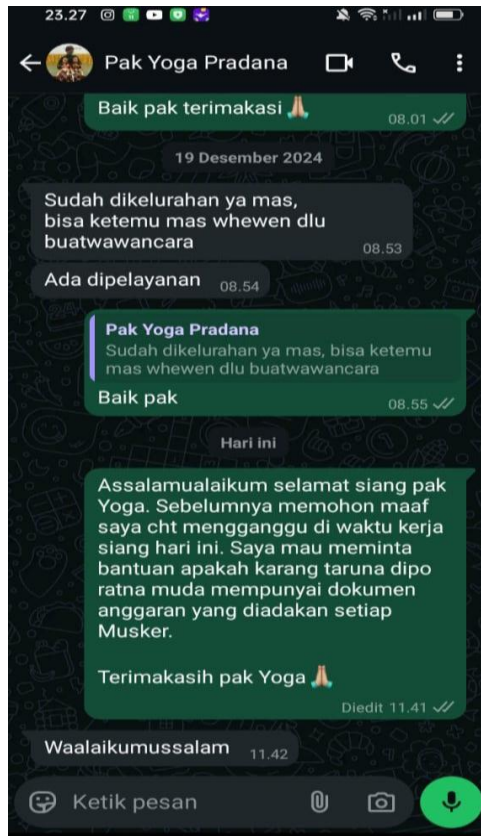
Untung selaku Ketua Karang Taruna
Himamike Padukuhan, 9 Januari 2025



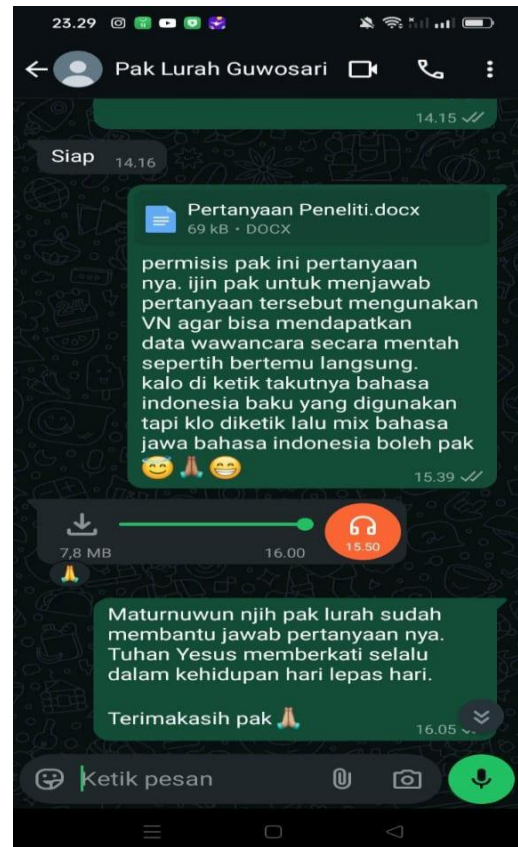
Sigit selaku Masyarakat Penerima Manfaat, 9 Januari 2025



Sulisman selaku Kepala Padukuhan Kembang Putih, 8 Januari 2024



Komunikasi WhatsApp bersama Ketua Karang Taruna Dipo Ratna Muda



Komunikasi WhatsApp bersama Lurah Guwosari